

Prof. Dr. Juniarti, M.Si., Ak., CA., CMA.



# STRATEGI TRADING

BERBASIS KEUNIKAN SEKTOR

# **STRATEGI TRADING BERBASIS KEUNIKAN SEKTOR**

## UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **STRATEGI TRADING BERBASIS KEUNIKAN SEKTOR**

Prof. Dr. Juniarti, M.Si., Ak., CA., CMA.



## **STRATEGI TRADING BERBASIS KEUNIKAN SEKTOR**

**Penulis** : Prof. Dr. Juniarti, M.Si., Ak., CA., CMA.  
**Desain Cover** : Ali Hasan Zein  
**Sumber** : March Studio & drmvisioner (www.shutterstock.com)  
**Tata Letak** : Titis Y.  
**Proofreader** : M. Royfan A.

Ukuran:  
**x, 77 hlm., Uk.: 15.5x23 cm**

ISBN:  
**978-634-01-0828-6**

Cetakan Pertama:  
**Juni 2025**

Hak Cipta 2025 pada Penulis  
**Copyright © 2025 by Deepublish Publisher**  
All Right Reserved

**PENERBIT DEEPUBLISH**  
**(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)  
Jl. Rajawali, Gg. Elang 6, No. 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman  
Jl. Kaliurang Km. 9,3 – Yogyakarta 55581  
Telp./Faks : (0274) 4533427  
Website : [www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)  
[www.deepublishstore.com](http://www.deepublishstore.com)  
E-mail : [cs@deepublish.co.id](mailto:cs@deepublish.co.id)

---

*Hak cipta dilindungi undang-undang.*

*Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.*

*Isi di luar tanggung jawab percetakan.*

## KATA PENGANTAR PENERBIT

**P**uji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku **STRATEGI TRADING BERBASIS KEUNIKAN SEKTOR** dapat terwujud dan hadir di tengah-tengah masyarakat. Sebagai penerbit yang berkomitmen untuk mencerdaskan, membahagiakan, dan memuliakan umat manusia, kami merasa terhormat dapat berkontribusi dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan melalui penerbitan karya ini.

Buku *Strategi Trading: Berbasis Keunikan Sektor* menawarkan penawaran segar dalam memahami dinamika pasar saham. Tidak seperti penawaran konvensional yang sering menggeneralisasi pergerakan saham, buku ini menggarisbawahi pentingnya mengenali keunikan setiap sektor — mulai dari karakteristik usaha, profil risiko, hingga sensitivitas saham terhadap isu-isu domestik maupun global.

Terima kasih dan penghargaan terbesar kami sampaikan kepada Prof. Dr. Juniarti, M.Si., Ak., CA., CMA. yang telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan kontribusi penuh demi kesempurnaan buku ini. Kami berharap karya ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan keilmuan di Indonesia. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber informasi yang berharga, tetapi juga menginspirasi pembacanya untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam membangun bangsa yang lebih baik.

Hormat Kami,  
**Penerbit Deepublish**

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENERBIT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
<b>SEKTOR BASIC MATERIAL.....</b>	<b>1</b>
KATEGORI MANUFAKTUR.....	2
KATEGORI PERTAMBANGAN.....	4
KARAKTERISTIK HARGA SAHAM PER KATEGORI.....	5
STRATEGI TRADING SEKTOR <i>BASIC MATERIAL</i> .....	7
<b>SEKTOR CONSUMER NON CYLICAL.....</b>	<b>9</b>
KLASIFIKASI SAHAM SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICAL.....	14
STRATEGI TRADING SEKTOR CONSUMER NON CYLICAL.....	26
<b>SEKTOR ENERGI.....</b>	<b>29</b>
ANOMALI HARGA MINYAK MENTAH.....	30
FAKTOR FUNDAMENTAL.....	32
FAKTOR GEOPOLITIK.....	33
FAKTOR PASAR FINANSIAL.....	34
TREN EKONOMI AMERIKA DAN INGGRIS.....	35
DAMPAK PADA INDEKS SAHAM SEKTOR ENERGI.....	37
STRATEGI INVESTASI SEKTOR ENERGI.....	38
<b>SEKTOR FINANSIAL.....</b>	<b>41</b>
SUBSEKTOR PERBANKAN.....	43
TRIPLE GAIN di Subsektor Perbankan.....	46
SUBSEKTOR <i>FINANCING SERVICES</i> ATAU LEMBAGA PEMBIAYAAN.....	47
SUBSEKTOR ASURANSI.....	49
SUBSEKTOR <i>INVESTMENT SERVICE</i> .....	50

STRATEGI TRADING SEKTOR FINANSIAL .....	50
INDEKS SAHAM SEKTOR KEUANGAN.....	51
<b>SEKTOR TEKNOLOGI.....</b>	<b>53</b>
SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) .....	54
KARAKTERISTIK EMITEN DI SEKTOR TEKONOLOGI .....	58
STRATEGI TRADING SEKTOR TEKNOLOGI .....	59
<b>TOKOH INVESTASI KEN GRIFFIN.....</b>	<b>61</b>
STRATEGI INVESTASI .....	63
<b>TOKOH INVESTASI RAY DALIO .....</b>	<b>69</b>
STRATEGI INVESTASI DAN PANDANGAN HIDUP .....	72
PRINSIP INVESTASI .....	73
DUA KUNCI SUKSES .....	74
REFERENSI .....	76
PROFIL PENULIS .....	77

# DAFTAR GAMBAR

Grafik 1. Distribusi Portofolio Emiten <i>Consumer Non-Cyclical</i> Berdasarkan Nilai Pasar Per Juli 2023. ....	13
Grafik 1. Harga Minyak Mentah <i>West Texas Intermediate</i> (WTI), Periode Januari 2025 hingga Awal Mei 2025.....	30
Grafik 2. Perubahan Stok Minyak Mentah Amerika Serikat Per Mei 2025 .....	31
Bagan 1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Minyak Mentah .....	32
Bagan 2. Dampak Turunnya Harga Minyak Mentah Pada Indeks Saham Di Sektor Energi .....	38
Grafik 1. Saham Sektor Finansial Subsektor Perbankan Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023. ....	44
Grafik 2. Saham Sektor Finansial Subsektor Perbankan Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023. ....	45
Grafik 3. Saham Sektor Finansial Subsektor <i>Finance Service</i> Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023. ....	48
Grafik 1. Diagram Daftar Saham Sektor Teknologi Berdasarkan Nilai Pasar Per Juni 2023.....	56
Grafik 2. Grafik Sebaran Emiten Sektor Teknologi Berdasarkan PBV dan EPP Per Juni 2023.....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Emiten Sektor <i>Basic Materials</i> Kategori Manufaktur Berdasarkan Harga Saham Per Mei 2023. ....	3
Tabel 2.	Daftar Emiten Sektor <i>Basic Materials</i> Kategori Pertambangan Berdasarkan Harga Saham Per Mei 2023. ....	4
Tabel 1.	Daftar 20 Emiten Sektor <i>Comsumer Non-Cylical</i> Per Juli 2023. ....	12
Tabel 2.	Daftar Saham Sektor <i>Comsumer Non Cylica</i> Dengan Harga Di bawah Rp100 per lembar Per Juli 2023. ....	14
Tabel 3.	Daftar Saham Sektor <i>Comsumer Non-Cylical Layer 2</i> Per Juli 2023. ....	16
Tabel 4.	Daftar Saham Sektor <i>Comsumer Non-Cylical Top Layer</i> ....	18
Tabel 1.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Inggris berdasarkan Kuartal ke Kuartal. ....	35
Tabel 2.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) AS berdasarkan Kuartal ke Kuartal. ....	36
Tabel 1.	Daftar Saham Sektor Finansial Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023. ....	43
Tabel 2.	Daftar Saham Sektor Finansial Subsektor Perbankan Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023. ....	44
Tabel 3.	Daftar Saham Sektor Finansial Subsektor <i>Financing Service</i> Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023. ....	48
Tabel 4.	Daftar Saham Sektor Finansial Subsektor Asuransi Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023. ....	49

Tabel 5.	Daftar Saham Sektor Finansial Subsektor <i>Investment Service</i> Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023.....	50
Tabel 1.	Daftar Saham Sektor Teknologi Berdasarkan Nilai Pasar Per Juni 2023.....	55



**SEKTOR  
BASIC  
MATERIAL**

Sektor *basic material* atau material dasar merupakan salah satu sektor penting dalam ekonomi karena menyediakan komponen dasar untuk industri seperti konstruksi, manufaktur, dan energi.

Di Bursa Efek Indonesia, sektor *Basic Material* dibagi menjadi 7 subsektor, yaitu: Logam dan Mineral, Kimia Dasar, Pulp dan Kertas, Kayu dan Produk Kayu, Kaca dan Keramik, Semen dan Bahan Bangunan, Batu Bara (sebagai bahan baku energi)

Akan tetapi kita tidak akan membagi dalam subsektor sebagaimana yang ada di Bursa Efek Indonesia, melainkan membaginya menjadi dua kategori utama saja yaitu kategori industri pertambangan dan kategori manufaktur.

Pembagian berdasarkan dua kategori utama didasarkan pada perilaku pergerakan harga saham emiten-emiten yang terdaftar pada sektor *basic material*.

Selanjutnya kita akan bahas per kategori.

## **KATEGORI MANUFAKTUR**

Berikut ini adalah daftar 20 saham dengan kategori manufaktur berdasarkan besarnya harga saham, dengan mengacu pada data dari BEI per Mei 2023.

No.	Kode	Harga	Sektor	Jenis	Nama Perusahaan
1	BRPT	775	Basic Materials	Manufaktur	Barito Pacific Tbk PT
2	TPIA	2100	Basic Materials	Manufaktur	Chandra Asri Petrochemical Tbk PT
3	AVIA	690	Basic Materials	Manufaktur	Avia Avian PT Tbk
4	INKP	7275	Basic Materials	Manufaktur	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk PT
5	INTP	10050	Basic Materials	Manufaktur	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk PT
6	SMGR	5900	Basic Materials	Manufaktur	Semen Indonesia (Persero) Tbk PT
7	TKIM	5775	Basic Materials	Manufaktur	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk PT
8	FASW	6000	Basic Materials	Manufaktur	Fajar Surya Wisesa Tbk PT
9	CMNT	830	Basic Materials	Manufaktur	Cemindo Gemilang Tbk PT
10	SMCB	1235	Basic Materials	Manufaktur	Solusi Bangun Indonesia Tbk PT
11	ESSA	520	Basic Materials	Manufaktur	Surya Esa Perkasa Tbk PT
12	AGII	2010	Basic Materials	Manufaktur	Samator Indo Gas Tbk PT
13	GGRP	410	Basic Materials	Manufaktur	Gunung Raja Paksi Tbk PT
14	KRAS	230	Basic Materials	Manufaktur	Krakatau Steel (Persero) Tbk PT
15	SAMF	740	Basic Materials	Manufaktur	Saraswanti Anugerah Makmur PT
16	SMBR	366	Basic Materials	Manufaktur	Semen Baturaja (Persero) Tbk PT
17	UNIC	8700	Basic Materials	Manufaktur	Unggul Indah Cahaya Tbk PT
18	BEBS	340	Basic Materials	Manufaktur	Berkah Beton Sadaya Tbk PT
19	PBID	1600	Basic Materials	Manufaktur	Panca Budi Idaman Tbk PT
20	KMTR	248	Basic Materials	Manufaktur	Kirana Megatara Tbk PT

Tabel 1. Daftar Emiten Sektor *Basic Materials* Kategori Manufaktur Berdasarkan Harga Saham Per Mei 2023.  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sesuai data yang ada di Bursa Efek Indonesia kategori manufaktur lebih banyak jumlahnya dibandingkan kategori pertambangan.

Seperti yang bisa kita lihat dari tabel di atas, kategori manufaktur di antaranya meliputi:

- **Industri petrokimia:**
  - Barito Pacific (BRPT)
  - Chandra Asri Petrochemical (TPIA)
- **Industri semen:**
  - Semen Indonesia (SMGR)
  - Semen Baturaja (SMBR)
  - Solusi Bangun Indonesia (SMCB)
  - Fajar Surya Wisesa (FASW)
- **Industri baja dan besi:**
  - Gunung Raja Paksi (GGRP)
  - Krakatau Steel (KRAS)

- **Industri kertas dan pulp:**
  - Indah Kiat Pulp & Paper (INKP)
  - Pabrik Kertas Tjiwi Kimia (TKIM)

## KATEGORI PERTAMBANGAN

Berikut ini adalah daftar 10 saham dengan kategori tambang berdasarkan besarnya harga saham, dengan mengacu pada data dari BEI per Mei 2023.

No.	Kode	Harga	Sektor	Jenis	Nama Perusahaan
1	MDKA	2970	Basic Materials	Tambang	Merdeka Copper Gold Tbk PT
2	INCO	6575	Basic Materials	Tambang	Vale Indonesia Tbk PT
3	ANTM	1920	Basic Materials	Tambang	Aneka Tambang Tbk PT
4	BRMS	119	Basic Materials	Tambang	Bumi Resources Minerals Tbk PT
5	CITA	2810	Basic Materials	Tambang	Cita Mineral Investindo Tbk PT
6	ARCI	330	Basic Materials	Tambang	Archi Indonesia Tbk PT
7	TINS	880	Basic Materials	Tambang	Timah Tbk PT
8	NICL	288	Basic Materials	Tambang	PAM Mineral Tbk PT
9	PSAB	89	Basic Materials	Tambang	J Resources Asia Pasifik Tbk PT
10	IFSH	1035	Basic Materials	Tambang	Ifishdeco Tbk PT

Tabel 2. Daftar Emiten Sektor *Basic Materials* Kategori Pertambangan Berdasarkan Harga Saham Per Mei 2023.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kategori tambang di dominasi oleh tambang emas dan nikel, yang masih menjadi komoditas yang menarik (*primadona*) di Indonesia, walaupun dengan dinamika yang cukup kompleks.

Akan tetapi, di sisi lain, beberapa perusahaan sudah melakukan diversifikasi. Misalnya, Merdeka Gold yang awalnya memang bergerak di tambang emas, tetapi sekarang telah memiliki anak usaha di bidang tambang dan pengolahan nikel. INCO, NICL, dan IFSH memang lebih identik dengan tambang emas, sedangkan BRMS, CITA, ARCHI, dan PSAB lebih identik dengan tambang nikel.

## KARAKTERISTIK HARGA SAHAM PER KATEGORI

Secara umum, terdapat perbedaan yang signifikan antara kategori manufaktur dan pertambangan, yang menjadi alasan saya memisahkan keduanya. Perbedaan utama terletak pada **fluktuasi harga komoditas logam**.

Sebagai contoh, ketika harga bahan tambang logam dasar secara internasional naik, maka perusahaan tambang seperti mendapat berkah karena seperti mendapat durian runtuh dari margin harga yang lebar. Namun, sebaliknya perusahaan seperti Krakatau *steel* yang mengolah besi dasar menjadi barang jadi berupa plat atau besi bangunan akan mengalami kenaikan bahan baku, yang implikasinya menekan margin laba produksi. Hal serupa juga terjadi pada industri semen, kaca, keramik, plastik, kemasan.

Berikut ini adalah **empat karakteristik utama** yang harus kita ketahui ketika melakukan trading di sektor Basic Material.

### 1. Pasar Produk

Pada subsektor Pertambangan, harga produk sangat dipengaruhi oleh pasar global. Sedangkan pada sektor manufaktur, produknya lebih banyak diserap oleh konsumen dalam negeri.

Hal ini mengakibatkan Total sales di subsektor pertambangan bisa sangat fluktuatif mengikuti pasar internasional. Sedangkan di subsektor manufaktur, total *sales*-nya cenderung rata atau tidak banyak berfluktuasi.

Implikasinya kategori manufaktur relatif lebih bisa ditabung dibandingkan kategori tambang. Walaupun sebenarnya kategori manufaktur pun bukan saham ideal untuk ditabung.

### 2. Respons terhadap Fluktuasi Harga Logam Internasional

Karakteristik kedua kategori ini cukup bertolak belakang saat terjadi fluktuasi harga logam di pasar internasional. Ketika harga bahan logam dasar naik, perusahaan pertambangan biasanya memperoleh margin keuntungan yang lebih tinggi karena harga jual produk meningkat, sedangkan biaya penambangan relatif tetap.

Sebaliknya, perusahaan manufaktur yang mengolah bahan lanjutan—seperti Krakatau Steel (produsen besi dan baja), industri petrokimia, semen, kaca, plastik, dan turunannya—akan menghadapi kesulitan memperoleh bahan baku yang harganya ikut naik.

Kenaikan harga bahan baku ini sering kali juga diikuti oleh kenaikan harga energi, yang berdampak negatif pada perusahaan-perusahaan yang sangat boros energi dan bahan baku logam, terutama jika mereka tidak memiliki tambang sendiri.

Oleh karena itu, saat harga saham perusahaan tambang naik, harga saham manufaktur justru berpotensi tertekan, meskipun keduanya berada di sektor yang sama, dan sebaliknya.

### **3. Pengaruh Fundamental Saham terhadap Harga Saham**

Di subsektor pertambangan, kinerja keuangan, khususnya laba bersih (*net income*) per kuartal, sering kali tidak selaras dengan pergerakan harga saham.

Secara akuntansi, hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan akrual, di mana biaya kontrak eksplorasi pihak ketiga bisa saja dibayarkan beberapa bulan setelah termin tercapai, demikian pula dengan kontrak penjualan. Kondisi ini menyebabkan arus kas perusahaan tidak selalu mencerminkan kondisi terkini jika dilihat dari laporan keuangan kuartalan.

Sebaliknya, di subsektor manufaktur, karena produknya lebih banyak dibeli secara tunai oleh konsumen dalam negeri, laporan keuangan, khususnya laba bersih, biasanya mencerminkan kondisi riil perusahaan dan lebih selaras dengan pergerakan harga sahamnya.

### **4. Siklus Analisis Teknikal**

Saham di subsektor pertambangan memiliki siklus yang lebih pendek dibandingkan saham di subsektor manufaktur.

Dari sisi tren, saham tambang juga menunjukkan fluktuasi harga yang lebih besar. Sebaliknya, saham di subsektor manufaktur cenderung lebih stabil, dengan pergerakan harga yang relatif datar dan mengikuti pola inflasi domestik.

## STRATEGI TRADING SEKTOR *BASIC MATERIAL*

Trading di sektor *basic material* membutuhkan strategi yang cermat, tepat dan sigap. Berikut beberapa poin yang harus dipahami ketika akan melakukan trading di sektor *basic material*, baik kategori manufaktur maupun pertambangan.

- **Kesesuaian dengan Profil Investor/Trader**

Bagi investor atau *trader* yang memiliki kesibukan tinggi dan tidak memantau pasar secara rutin, subsektor manufaktur merupakan pilihan yang lebih tepat.

Pola investasi jangka panjang seperti "*nabung saham*" lebih cocok diterapkan pada kategori ini karena pergerakan harga sahamnya cenderung stabil.

Sebaliknya, bagi investor yang agresif, dinamis, dan senantiasa mengikuti perkembangan pasar, subsektor pertambangan menawarkan peluang keuntungan yang besar, meskipun disertai dengan risiko yang tinggi akibat fluktuasi harga yang tajam.

- **Pendekatan Dalam Analisis Fundamental**

Analisis fundamental tetap menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun, bagi investor/*trader* yang berfokus pada subsektor pertambangan, analisis perlu dilakukan dengan cakupan waktu yang lebih panjang (*historical*).

Hal ini disebabkan oleh sifat akrual dalam pencatatan keuangan, di mana penerimaan dan pengeluaran atas kontrak eksplorasi atau penjualan sering kali tidak terjadi dalam periode kuartal yang sama.

Sebagai contoh, laba bersih pada kuartal pertama dapat terlihat tinggi karena adanya penerimaan pembayaran kontrak, namun bisa menurun tajam di kuartal berikutnya karena kewajiban pembayaran kepada subkontraktor jatuh tempo.

- **Siklus Pendek dan Keputusan Investasi**

Saham di subsektor pertambangan memiliki siklus harga yang pendek dan rentang fluktuasi yang lebar.

Oleh karena itu, investor/*trader* perlu memiliki ketangkasan dalam mengambil keputusan saat pasar mengalami koreksi, serta ketegasan dalam memaksimalkan momentum ketika tren sedang naik.

Perlu dipahami bahwa pergerakan pasar sering kali bersifat *overshoot*, baik saat mengalami kenaikan maupun penurunan.

Dalam konteks ini, penting bagi investor/*trader* untuk memperhatikan rasio-rasio keuangan secara ekstrem sebagai indikator penentu keputusan investasi.



*“Every trader has strengths and weakness. Some are good holders of winners, but may hold their losers a little too long. Others may cut their winners a little short, but are quick to take their losses. As long as you stick to your own style, you get the good and bad in your own approach.”*

— Michael Marcus



# SEKTOR CONSUMER NON CYLICAL

Sektor ***Consumer Non-Cyclical***, atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai **sektor barang konsumsi nonsiklikal**, merupakan sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa kebutuhan pokok.

Produk-produk dalam sektor ini memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil, tidak terpengaruh secara signifikan oleh fluktuasi kondisi ekonomi, baik dalam masa ekspansi maupun resesi. Oleh karena itu sektor ini sering kali dianggap sebagai **sektor defensif** dalam dunia investasi karena tahan terhadap gejolak ekonomi.

Akan tetapi semenjak pandemi COVID19, Sektor *Consumer Non-Cyclical* mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan runtuhnya saham Unilever, Gudang Garam dan HM Sampoerna.

Sektor *consumer non-cyclical* berhubungan erat dengan konsumsi masyarakat, karena memang produk-produk yang dihasilkan biasanya dikonsumsi setiap hari oleh konsumennya, sedangkan kita tahu bahwa pengeluaran rumah tangga itu masih menjadi pos utama dari produk domestik bruto di Indonesia.

Oleh karena itu sebelum pandemi Covid19, emiten seperti Unilever Indofood kemudian Ultra Jaya mengalami pertumbuhan yang konsisten seiring dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dan naiknya presentase kelompok ekonomi menengah dan atas di Indonesia.

Pada saat itu, pertumbuhan sektor ini memang banyak didorong oleh dua hal yaitu pertumbuhan ekonomi rata-rata 5% dan pertumbuhan jumlah orang kaya baru di Indonesia.

Akan tetapi, sejak pandemi COVID-19, terjadi perubahan peta yang cukup mendasar di sektor ini. Gelombang PHK menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran terdidik, yang kemudian melahirkan banyak UMKM baru, terutama di bidang usaha makanan dan minuman yang memang terbukti cukup tangguh. Munculnya

usaha-usaha ini secara tidak langsung menjadi kompetitor bagi perusahaan-perusahaan besar yang sebelumnya sudah stabil.

Sebagai contoh, Unilever mengalami tekanan dalam menghadapi serbuan industri makanan, minuman, dan produk rumah tangga seperti detergen. Mereka cukup kewalahan menghadapi agresivitas dan pertumbuhan pesat dari UMKM-UMKM ini.

Sebaliknya, grup Indofood masih relatif tertolong karena mereka juga memproduksi bahan baku seperti tepung terigu dan minyak goreng, yang justru menjadi kebutuhan utama bagi para pelaku UMKM tersebut.

Sementara itu, isu mengenai cukai rokok masih terus menjadi tantangan, terutama bagi perusahaan-perusahaan besar seperti HM Sampoerna (HMSP) dan Gudang Garam (GGRM). Akibat tingginya harga rokok dari HMSP dan GGRM, perusahaan rokok yang lebih kecil seperti Wismilak justru mendapat keuntungan tak terduga—seolah-olah mendapatkan durian runtuh.

Hal-hal di atas mencerminkan perubahan peta besar yang perlu Anda sadari dalam memilih saham-saham di sektor ini. Kondisi ini juga menjadi alasan mengapa kita tidak perlu terlalu berharap bahwa Unilever, HMSP, dan GGRM akan kembali berjaya seperti sebelum pandemi COVID-19.

Berikut ini adalah 20 saham yang ada di *consumer non-cyclical*, mengacu pada data BEI juli 2023.

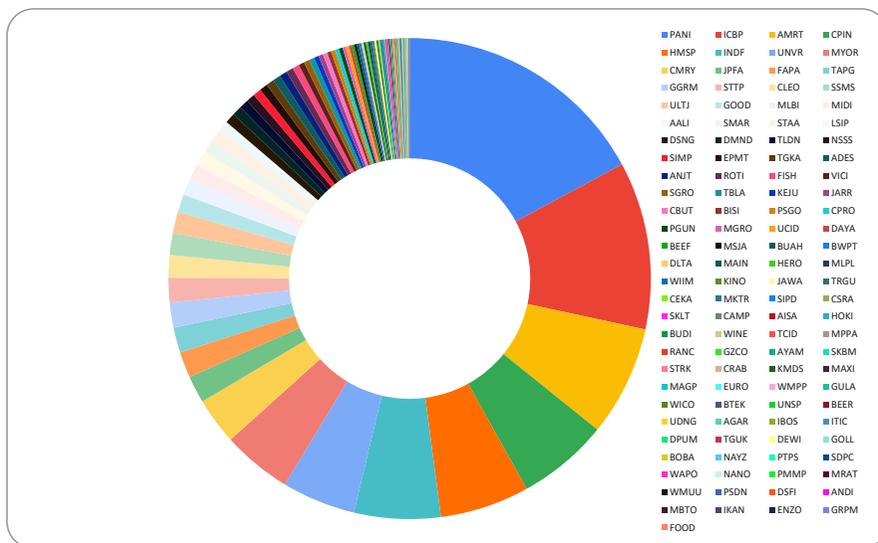
NO	Kode	Harga	Kapitalisasi Pasar	Akumulasi Fraksi
1	PANI	11.550	189.588.441.735.000	17,12%
2	ICBP	10.700	124.782.415.600.000	28,40%
3	AMRT	1.975	82.010.890.857.500	35,80%
4	CPIN	4.140	67.887.720.000.000	41,94%
5	HMSP	570	66.301.303.833.000	47,92%
6	INDF	7.300	64.097.113.450.000	53,71%

NO	Kode	Harga	Kapitalisasi Pasar	Akumulasi Fraksi
7	UNVR	1.435	54.745.250.000.000	58,66%
8	MYOR	2.310	51.648.596.364.750	63,32%
9	CMRY	4.380	34.753.911.540.000	66,46%
10	JPFA	1.725	20.228.342.221.725	68,29%
11	FAPA	5.300	19.235.882.540.000	70,03%
12	TAPG	945	18.760.650.300.000	71,72%
13	GGRM	9.700	18.663.653.600.000	73,41%
14	STTP	13.925	18.241.750.000.000	75,06%
15	CLEO	1.400	16.800.000.000.000	76,57%
16	SSMS	1.710	16.287.750.000.000	78,04%
17	ULTJ	1.375	15.886.101.000.000	79,48%
18	GOOD	362	13.357.040.326.710	80,69%
19	MLBI	6.000	12.642.000.000.000	81,83%
20	MIDI	342	11.434.870.821.600	82,86%

Tabel 1. Daftar 20 Emiten Sektor *Comcumer Non-Cylical* Per Juli 2023.  
 Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Total ada 112 emiten yang terdaftar di sektor *Consumer Non-Cylical* dan beberapa adalah perusahaan-perusahaan yang memang belum setahun IPO.

Berikut ini adalah grafik menyajikan data kompleks (kapitalisasi pasar) dalam bentuk visual yang cepat dipahami.



Grafik 1. Distribusi Portofolio Emiten *Consumer Non-Cyclical* Berdasarkan Nilai Pasar Per Juli 2023.  
 Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari grafik di atas bisa kita lihat perusahaan-perusahaan mana yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar dan mana yang lebih kecil. Data ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Investor/trader dapat melihat mana saham-saham besar (*big caps*) dan mana yang tergolong menengah atau kecil (*mid/small caps*), untuk pertimbangan diversifikasi portofolio.

Dari grafik di atas tampak jelas bahwa kapitalisasi pasar didominasi oleh segelintir emiten besar, seperti: **PANI, ICBP, AMRT, dan CPIN**, menunjukkan bahwa mereka masih memegang porsi signifikan.

Ini menunjukkan bahwa sektor ini tidak merata, dan hanya beberapa perusahaan yang benar-benar mendominasi nilai pasar.

Kemudian bisa juga kita lihat bagaimana Emiten Tradisional seperti **UNVR (Unilever) dan HMSP (Sampoerna)**, yang dulunya sangat dominan di sektor *consumer goods*, menurun porsinya dibandingkan

emiten seperti PANI atau AMRT. Hal ini bisa mencerminkan penurunan minat pasar terhadap saham-saham ini pasca-pandemi.

Disisi lain, banyak emiten dengan porsi kecil, yang menunjukkan bahwa sektor ini cukup luas dan terdiversifikasi, dan mencerminkan bangkitnya UMKM.

## KLASIFIKASI SAHAM SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICAL

Untuk memudahkan analisis, kita akan mengklasifikasikan saham-saham di *consumer non-cylical* berdasarkan nilai saham dan karakteristiknya menjadi 3 kelompok, yaitu:

- Saham murah
- Saham *layer 2*
- Saham *top layer*

### SAHAM MURAH

Kita akan mulai dengan melihat kelompok **saham murah**, yaitu saham-saham yang memerlukan pertimbangan khusus sebelum dibeli. Saham murah dalam konteks ini adalah saham yang diperdagangkan dengan harga di bawah Rp100 per lembar saham.

Pada tabel berikut ini bisa kita lihat daftar saham-saham murah, dengan nilai di bawah Rp100 per lembar saham.

	Kode	Harga	Kapitalisasi Pasar	Akumulasi Fraksi	12 Bulan	Stock Turnover (ILM)	Earning to Price
1	BWPT	54	1.702.365.714.000	96,78%	2000,00%		
2	HOKI	93	900.030.999.240	98,77%	300,00%		
3	GZCO	94	564.000.000.000	99,15%	1000,00%		
4	BTEK	6	277.664.978.256	99,62%	-800,00%		
5	IBOS	30	241.973.685.870	99,74%	1600,00%		
6	DPUM	50	208.750.000.000	99,77%	-100,00%		
7	WMUU	8	103.529.412.000	99,94%	400,00%	0,00	
8	ANDI	9	84.150.000.000	99,97%	-700,00%		
9	IKAN	95	79.166.635.000	99,98%	200,00%	11096,87	0,90%
10	ENZO	33	71.364.054.531	99,99%	-400,00%		9,38%

Tabel 2. Daftar Saham Sektor *Comcumer Non Cylica* Dengan Harga Di bawah Rp100 per lembar Per Juli 2023.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jika kita perhatikan, saham-saham dengan harga di bawah Rp100 per lembar saham cenderung memiliki kapitalisasi pasar yang rendah. Namun, ada beberapa pengecualian—misalnya saham seperti **CPRO**, **BTEK**, **BWPT**, dan **MPPA**—yang tercatat memiliki kapitalisasi pasar di atas Rp1 triliun.

Hal ini menciptakan tantangan tersendiri bagi investor/*trader*. Meskipun terlihat mudah untuk masuk ke segmen ini karena harganya yang rendah, keluar dalam kondisi profit justru sering kali sulit. Saham-saham dalam kategori ini cenderung memiliki likuiditas yang rendah dan pergerakan harga yang tidak stabil.

Pada kolom *earning*, kita juga dapat melihat bahwa banyak saham di kategori ini tidak memiliki data *earning per-share (EPS)* yang tersedia. Hal ini biasanya disebabkan oleh laba bersih yang negatif, sehingga metrik EPS tidak ditampilkan. Ini menjadi indikator bahwa kinerja keuangan emiten-emiten ini memang belum sehat.

Jika kita lihat dari sisi *stock turnover*—yaitu rasio rata-rata saham yang diperdagangkan per hari selama satu bulan dibandingkan dengan jumlah saham beredar—rata-rata *stock turnover* di saham murah ini tercatat sebesar 770,36. Semakin tinggi angka ini, semakin aktif saham tersebut diperdagangkan. Namun, tingginya *turnover* tidak selalu berarti saham tersebut menguntungkan, terutama jika fundamentalnya lemah.

Berdasarkan diagram, terlihat bahwa **saham CPRO, BTEK, dan BWPT** mendominasi sekitar 50% dari total nilai pasar saham-saham dalam kategori murah. Namun, jika kita bandingkan antara *stock turnover* dan kinerja harga dalam 12 bulan terakhir, hanya satu saham, yaitu **BEEF**, yang mencatat kenaikan harga di atas 0% dalam periode tersebut.

Fakta ini menggambarkan dengan jelas betapa **sulitnya menghasilkan keuntungan dari saham-saham yang tergolong murah**. Meskipun secara nominal tampak menarik, mayoritas dari

saham-saham ini tidak memberikan kinerja harga yang positif dan memiliki risiko yang tinggi.

### SAHAM LAYER 2

Saham *layer 2* di sektor *consumer non-cyclical* adalah saham-saham yang memiliki harga di atas Rp100 per lembar dan kapitalisasi pasar di bawah Rp3 triliun.

	Kode	Harga	Kapitalisasi Pasar	Akumulasi Fraksi	12 Bulan	Stock Turnover (ILM)	Earning to Price
1	PGUN	496	2.845.973.045.472	12,82%	-100,00%		2,78%
2	BUAH	1.735	1.735.000.000.000	20,64%	2300,00%		
3	DLTA	2.090	1.673.377.414.500	28,18%	200,00%		
4	MAIN	745	1.667.868.750.000	35,70%	-100,00%		
5	MLPL	104	1.602.041.275.328	42,92%	-100,00%	4043,99	
6	WIIM	755	1.585.404.688.800	50,06%	100,00%		
7	KINO	1.070	1.528.571.505.000	56,95%	100,00%		5,87%
8	TRGU	179	1.422.228.873.300	63,36%	200,00%		
9	SIPD	705	1.296.566.949.480	69,20%	100,00%		
10	CSRA	625	1.281.250.000.000	74,98%	-100,00%		
11	CAMP	179	1.053.415.000.000	79,72%	3200,00%		
12	BUDI	194	872.805.488.228	83,66%	6000,00%		7,06%
13	TCID	1.720	691.669.334.480	86,77%	1700,00%		
14	RANC	434	678.987.575.000	89,83%	100,00%	71,20	
15	SKBM	310	536.331.997.270	92,25%	-300,00%		
16	CRAB	260	507.000.000.000	94,53%	4100,00%		
17	EURO	152	387.421.617.056	96,28%	1300,00%		
18	GULA	282	301.842.225.000	97,64%	-200,00%	1163,68	
19	UNSP	108	270.017.533.152	98,86%	-400,00%		
20	SDPC	118	150.332.000.000	99,53%	6200,00%		11,26%
21	MRAT	242	103.576.000.000	100,00%	3600,00%		

Tabel 3. Daftar Saham Sektor *Comcumer Non-Cylical Layer 2* Per Juli 2023.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari data yang tersedia pada table di atas, dapat kita lihat bahwa tidak semua perusahaan dalam kelompok ini memiliki data *Earning to Price* (E/P). Dari total 34 emiten, hanya 20 perusahaan (atau sekitar **58,82%**) yang menampilkan nilai E/P. Ini berarti lebih dari separuh perusahaan dalam kelompok ini menyajikan data kinerja keuangannya dalam bentuk rasio E/P.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, perusahaan yang tidak menampilkan nilai EPS umumnya mengalami kerugian (*laba negatif*), sehingga tidak mencantumkan nilai EPS mereka. Hal ini cukup umum terjadi di saham dengan kapitalisasi kecil dan harga rendah.

Namun, jika kita perhatikan lebih lanjut, hanya ada **6 emiten** yang mencetak rasio *Earning to Price* di atas 10%. Artinya, dari sisi kinerja keuangan, hanya segelintir saham dalam kategori *layer 2* ini yang dapat dikatakan memiliki performa yang baik.

Sementara itu, rata-rata **stock turnover** dari saham-saham di kategori ini berada di angka **553,07**, yang menunjukkan tingkat likuiditas perdagangan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok saham murah lainnya.

Bila dilihat dari distribusi kapitalisasi pasar saham *layer 2* di sektor *consumer non-cyclical*, terlihat bahwa distribusinya relatif merata, tidak terkonsentrasi hanya pada beberapa saham saja.

Terkait dengan hubungan antara *stock turnover* dan kenaikan harga dalam 12 bulan terakhir, terdapat hal menarik: hanya **9 saham** dalam kelompok ini yang mengalami kenaikan harga selama satu tahun terakhir. Beberapa di antaranya adalah **MRAT, SDPC, BAPO, dan ITUC**. Sementara itu, 25 saham lainnya justru mengalami penurunan harga selama periode yang sama.

Hal ini menunjukkan bahwa **kemampuan mencetak laba tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan harga sahamnya**. Sentimen negatif terhadap kelompok saham ini masih sangat kuat, yang tercermin dari fakta bahwa hanya 58% dari populasi saham ini yang memiliki rasio *Earning to Price* positif.

### **SAHAM TOP LAYER**

Saham-saham dengan harga di atas Rp100 dan kapitalisasi pasar di atas Rp3 triliun termasuk dalam kategori saham *top layer* di sektor *consumer non-cyclical*, seperti yang bisa kita lihat pada tabel 4.

Dari data yang tersedia pada tabel 4, terlihat bahwa sebagian besar emiten dalam kelompok ini merupakan perusahaan besar dan mapan, dengan kapitalisasi pasar yang berkisar dari Rp3 triliun hingga hampir Rp190 triliun.

Saham dengan kapitalisasi terbesar adalah PANI, sementara yang terkecil namun masih masuk kategori *top layer* adalah BISI. Harga saham pun bervariasi cukup luas, mulai dari saham berharga rendah seperti MIDI (Rp342) hingga saham-saham premium seperti PANI yang berada di atas Rp11.000.

	Kode	Harga	Kapitalisasi Pasar	Akumulasi Fraksi	12 Bulan	Stock Turnover (ILM)	Earning to Price
1	PANI	11.550	189.588.441.735.000	20,07%	-100,00%	659,23	0,34%
2	ICBP	10.700	124.782.415.600.000	33,28%	-3300,00%	355,36	5,67%
3	AMRT	1.975	82.010.890.857.500	41,97%	2500,00%	1160,86	3,84%
4	CPIN	4.140	67.887.720.000.000	49,16%	-100,00%	363,70	5,47%
5	HMSP	570	66.301.303.833.000	56,18%	-1800,00%	158,72	10,02%
6	INDF	7.300	64.097.113.450.000	62,96%	-2400,00%	862,06	13,48%
7	UNVR	1.435	54.745.250.000.000	68,76%	200,00%	2034,57	6,15%
8	MYOR	2.310	51.648.596.364.750	74,23%	4400,00%	327,78	5,81%
9	CMRY	4.380	34.753.911.540.000	77,91%	-4100,00%	178,79	4,37%
10	TAPG	945	18.760.650.300.000	79,89%	-1500,00%		
11	GGRM	9.700	18.663.653.600.000	81,87%	200,00%		5,25%
12	STTP	13.925	18.241.750.000.000	83,80%	-2800,00%		
13	CLEO	1.400	16.800.000.000.000	85,58%	-200,00%		2,78%
14	SSMS	1.710	16.287.750.000.000	87,30%	-2600,00%		
15	ULTJ	1.375	15.886.101.000.000	88,99%	-1300,00%		
16	MLBI	6.000	12.642.000.000.000	90,32%	1100,00%		
17	MIDI	342	11.434.870.821.600	91,53%	-400,00%		
18	AALI	5.700	10.970.723.498.100	92,70%	-700,00%	281,08	
19	SMAR	3.500	10.052.676.781.000	93,76%	-200,00%		
20	LSIP	1.110	7.570.160.001.150	94,56%	-100,00%		
21	DSNG	710	7.525.888.104.000	95,36%	-200,00%		
22	DMND	770	7.290.636.430.000	96,13%	-300,00%		
23	SIMP	388	6.014.508.280.000	96,77%	-2500,00%		
24	TGKA	6.325	5.809.466.643.750	97,38%	-1400,00%		
25	ADES	9.825	5.795.736.060.000	98,00%	-600,00%		
26	ANJT	1.690	5.688.555.750.000	98,60%	2700,00%		2,87%
27	KEJU	615	3.459.374.999.385	98,96%	-600,00%		
28	JARR	368	3.396.884.738.400	99,32%	500,00%		
29	CBUT	1.070	3.343.750.000.000	99,68%	900,00%		2,04%
30	BISI	1.020	3.060.000.000.000	100,00%	300,00%	107,11	5,83%

Tabel 4. Daftar Saham Sektor *Comsumer Non-Cylical Top Layer*  
 Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berikut ini adalah analisis yang lebih dalam mengenai saham-saham *top layer* di sektor *consumer non-cyclical*.

Salah satu contohnya adalah **UNVR (Unilever)**, yang dalam 12 bulan terakhir mengalami penurunan harga saham sebesar 22,57%.

Hal ini cukup logis mengingat rasio *earning to price (E/P)* perusahaan ini hanya sebesar 3,29%, yang menunjukkan valuasi yang kurang menarik jika dibandingkan dengan saham lain.

Sebagai perbandingan, **ICBP** berhasil mencatatkan kenaikan harga saham sebesar 31% dalam periode yang sama, didukung oleh E/P yang lebih tinggi, yaitu 5,03%. Namun, apakah hubungan ini selalu adil dan linier? Tentu tidak.

Ada banyak faktor lain yang memengaruhi pergerakan harga saham selain rasio E/P. Misalnya, **AMRT** mampu naik **35%** selama setahun terakhir, salah satunya karena adanya aksi korporasi berupa penambahan modal yang menciptakan sentimen positif di pasar.

Di sisi lain, **HMSB**, sebagai perwakilan dari industri rokok, masih mengalami tekanan sentimen negatif sehingga harga sahamnya belum mampu pulih secara signifikan, meskipun dari sisi valuasi bisa jadi terlihat menarik.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proyeksi masa depan perusahaan memegang peranan yang sangat signifikan dalam pergerakan harga saham, khususnya untuk saham-saham di *Top Layer*.

Hal ini masuk akal karena sebagian besar investor di kelompok ini merupakan investor yang sudah berpengalaman dan berbasis data, sehingga pertimbangan terhadap prospek jangka panjang, baik dari sisi faktor finansial maupun non-finansial, menjadi lebih dominan dalam pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, saham-saham *Top Layer* memang menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan saham-saham di *Layer 2*. Tercatat ada 11 saham dengan rasio E/P di atas 10%, serta 17 saham yang mencatatkan kenaikan harga selama 12 bulan terakhir, menunjukkan bahwa secara fundamental maupun teknikal, kelompok ini tergolong solid.

Oleh karena itu, saya ingin menekankan agar kita berhati-hati ketika tergoda untuk membeli **saham-saham murah**, terutama karena banyak konten di media sosial atau platform investasi yang menyajikan informasi dengan judul bombastis seperti “*daftar saham yang masih murah*”.

Harus dipahami bahwa saham berbeda dengan komoditas; **harga saham yang murah belum tentu berarti murah secara nilai**. Justru, harga yang rendah sering kali mengindikasikan adanya masalah fundamental di baliknya.

Tentu saja tidak semua saham murah itu buruk—akan selalu ada pengecualian. Namun, kita harus menyadari bahwa saham dengan harga rendah memerlukan analisis lebih dalam untuk mengetahui apakah penurunan harga tersebut disebabkan oleh sentimen pasar sementara atau karena permasalahan struktural yang lebih serius.

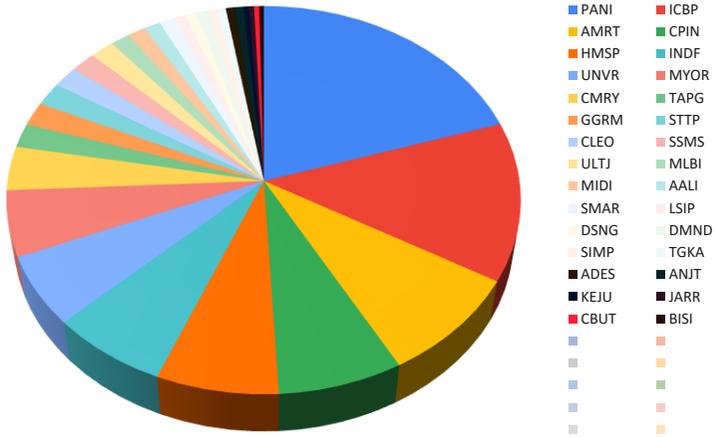
Dari sisi likuiditas, rata-rata *stock turnover* saham-saham *Top Layer* adalah 542,38, yang ternyata lebih rendah dibandingkan rata-rata *stock turnover* saham-saham murah. Meski demikian, distribusi kapitalisasi pasar di kelompok ini cukup menarik.

Mari kita ulas dari sisi distribusi kapitalisasi pasar dan *stock turnover* masing-masing emiten.

### **DISTRIBUSI KAPITALISASI PASAR**

Diagram lingkaran berikut ini menyajikan data distribusi kapitalisasi pasar pada saham-saham *Consumer Non-Cyclical* kategori *TOP LAYER*.

Diagram Lingkaran Porsi Kapitalisasi Pasar

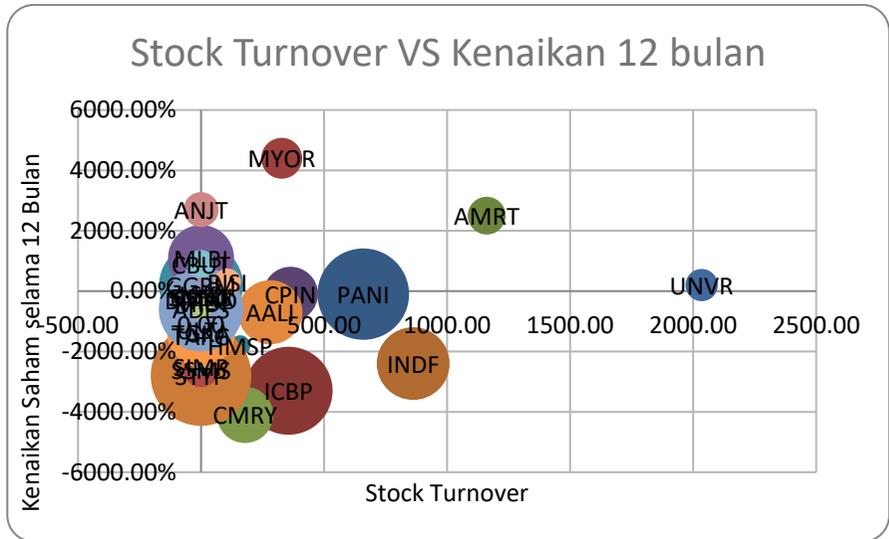


Jika kita lihat dari diagram di atas, sekitar 50% dari total kapitalisasi pasar sektor ini hanya dikuasai oleh lima emiten, yaitu **UNVR, ICBP, AMRT, HMSP, dan CPIN**.

Ini membuktikan bahwa arus dana cenderung terkonsentrasi pada saham-saham unggulan, dan data mendukung hal tersebut.

### **STOCK TURNOVER**

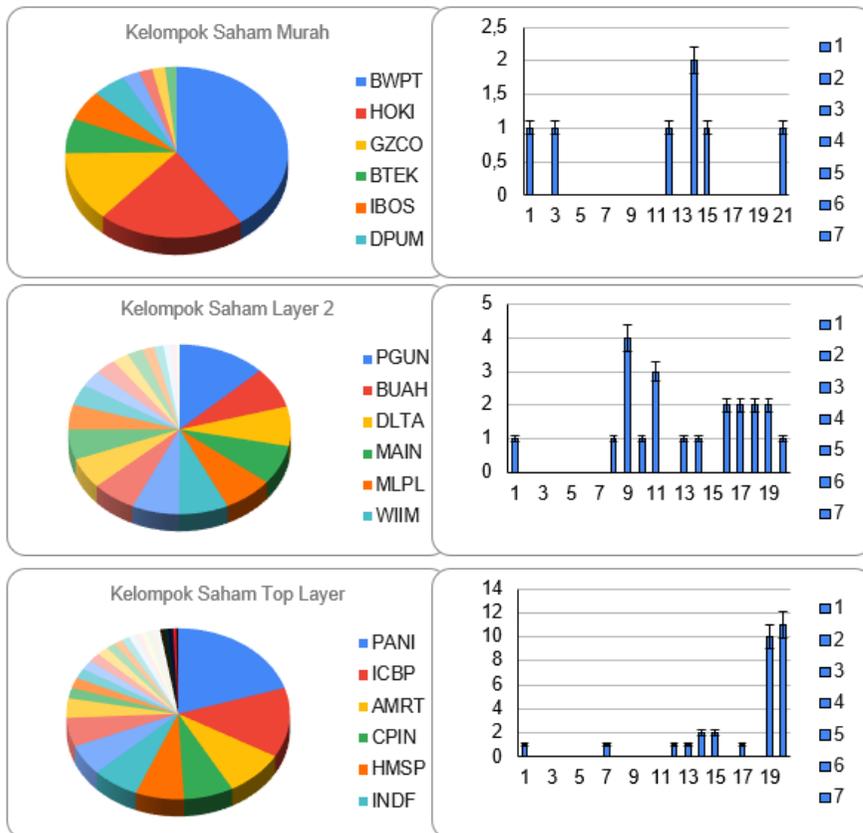
Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan posisi *stock turnover* bila dibandingkan dengan kenaikan harga saham pada kategori saham *Top Layer* dalam 12 bulan terakhir (periode Juli 2022 sampai dengan Juli 2023)



Dari grafik di atas terlihat bahwa populasi saham yang berada di atas garis sumbu nol (Axis 0) cukup banyak.

Hal ini menyiratkan bahwa memilih saham-saham di *Top Layer* memang relatif lebih aman dan dapat membantu investor menghindari potensi kerugian. Saham-saham dalam kelompok ini cenderung memiliki kinerja harga yang positif, atau setidaknya stabil, dibandingkan dengan kelompok saham lainnya.

Sekarang mari kita perhatikan perbandingan distribusi kapitalisasi pasar pada masing-masing kategori seperti yang ditunjukkan oleh grafik di bawah ini:

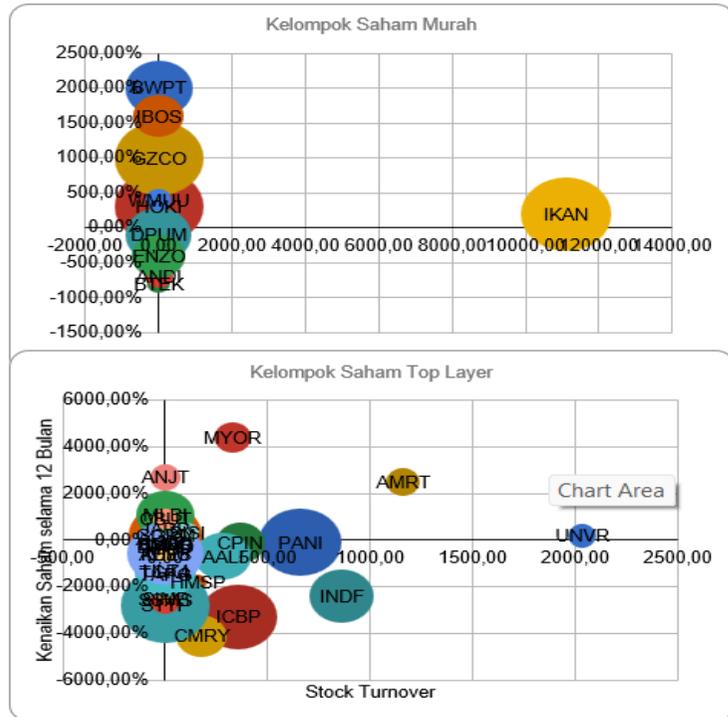


Berdasarkan grafik di atas, apabila kita membandingkan tiga kelompok saham yang telah diklasifikasikan sebelumnya—yakni **saham murah**, **saham Layer 2**, dan **saham Top Layer** di sektor *consumer non-cyclical*—maka terlihat bahwa distribusi masing-masing kategori cukup merata.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelompokan tersebut telah dilakukan secara akurat, baik dari segi harga, kapitalisasi pasar, maupun karakteristik kinerja lainnya. Dengan kata lain, klasifikasi ini mencerminkan realita pergerakan dan kinerja saham di sektor tersebut secara representatif.

## SAHAM MURAH VS SAHAM TOP LAYER

Berikut ini adalah grafik perbandingan kinerja saham berdasarkan *stock turnover* dan kenaikan harga selama 12 bulan terakhir (periode Juli 2022 s.d Juli 2023), pada dua kategori yaitu kelompok Saham Murah dan kelompok Saham *Top layer*.



Jika kita bandingkan antara dua kelompok tersebut, terlihat bahwa peluang untuk mencetak keuntungan jauh lebih besar pada saham-saham *Top Layer* dibandingkan dengan saham-saham murah. Saham-saham *Top Layer* cenderung memiliki fundamental yang lebih kuat, serta proyeksi kinerja yang lebih menjanjikan dalam jangka menengah hingga panjang.

Namun, jika kita tinjau dari sisi *stock turnover*, memang terlihat bahwa saham-saham dalam kelompok murah memiliki *turnover* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok *Top Layer*.

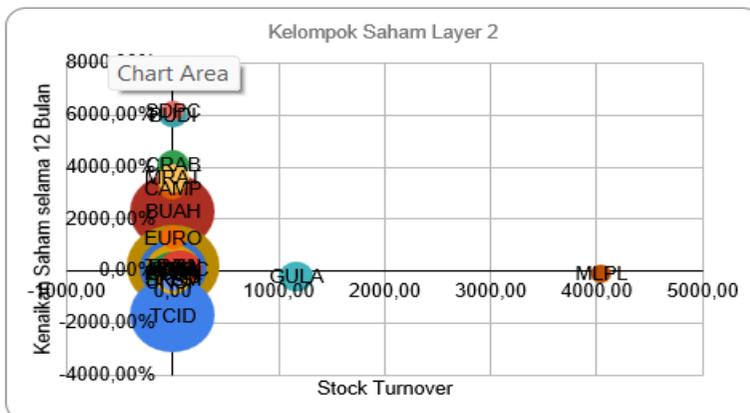
Mengapa demikian? Hal ini terjadi karena saham-saham murah sering kali mengalami lonjakan harga harian yang cukup ekstrem, bahkan bisa lebih dari 10%. Fenomena ini menarik minat banyak investor atau *trader* jangka pendek untuk masuk dan memperdagangkan saham-saham tersebut secara agresif.

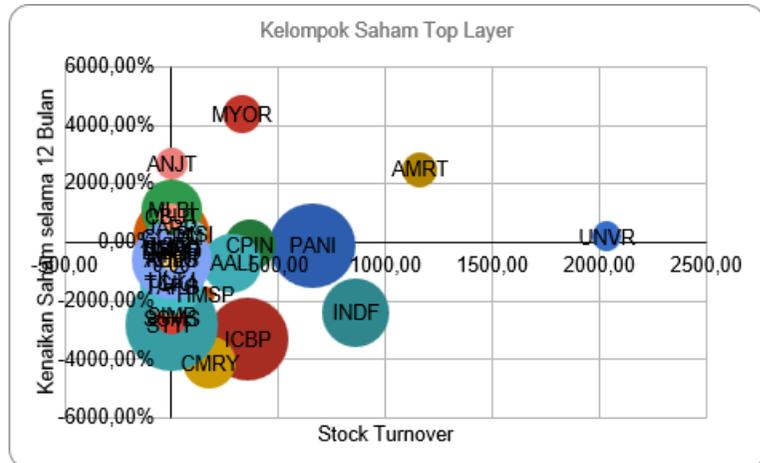
Akan tetapi, bila kita memperluas perspektif dan melihat dalam *time frame* yang lebih panjang, seperti 12 bulan terakhir, rata-rata saham murah justru menunjukkan penurunan nilai. Artinya, meskipun ada potensi cuan cepat dalam jangka pendek, secara umum saham-saham murah ini berisiko lebih tinggi dan kurang menguntungkan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, jika orientasi kita adalah investasi jangka panjang di sektor *consumer non-cyclical*, maka dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa saham-saham yang berada di kelompok *Top Layer* merupakan pilihan yang lebih layak untuk dikoleksi, mengingat stabilitas, fundamental, dan prospek kinerjanya yang lebih terukur.

### SAHAM LAYER 2 VS SAHAM TOP LAYER

Bagaimana dengan Perbandingan *stock turnover* antara saham *layer 2* dengan saham *Top layer*? Mari kita perhatikan grafik di bawah ini.





Jika kita bandingkan antara dua kelompok tersebut, yaitu saham di *layer 2* dan saham *top player*, secara **stock turnover** memang cukup mirip. Namun, peluang untuk mencetak keuntungan pada saham *top player* lebih tinggi dibandingkan saham di *layer 2*.

## STRATEGI TRADING SEKTOR CONSUMER NON CYCLICAL

Berikut adalah poin-poin strategi trading untuk sektor *Consumer Non-Cyclical* yang diringkas dari analisis di atas, agar mudah dipahami dan dijadikan referensi praktis:

1. **Prioritaskan Saham Top Layer**
  - Berdasarkan analisis ilmiah, saham di *top layer* lebih **stabil dan menguntungkan** dalam jangka panjang.
  - Cocok untuk investor/trader yang menghindari risiko tinggi.
2. **Waspada Tantangan Sektor**
  - Sulit mendapatkan **gain besar** karena karakter sektor yang defensif.
  - Butuh kesabaran dan orientasi jangka panjang.
3. **Peluang Saham Multibagger**
  - Biasanya berasal dari **saham murah** dengan potensi besar.
  - Tapi peluang suksesnya kecil: **1 dari 100** (*high risk – high reward*).

#### 4. Tentukan Profil Risiko Anda

- Jika Anda siap ambil risiko: bisa koleksi saham potensial *multibagger*.
- Jika lebih konservatif: fokus pada saham *top layer* yang lebih stabil dan teruji.



*"I believe in analysis and not forecasting."*

— *Nicolas Darvas*





# **SEKTOR ENERGI**

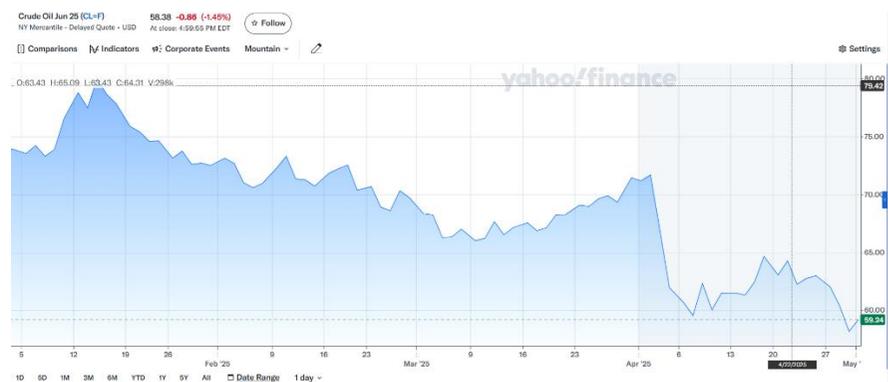
Hampir semua sektor industri, baik transportasi, manufaktur sampai dengan pertanian, sangat bergantung pada pasokan energi, terutama dari minyak mentah. Hal inilah yang membuat sektor energi memiliki peran yang sangat krusial dan menjadi fondasi utama dalam aktivitas perekonomian global.

Oleh karena itu sektor energi merupakan sektor utama di bursa saham, terutama di negara-negara produsen minyak mentah seperti Indonesia, AS, Rusia, dan Timur Tengah.

Dalam bab ini kita akan menganalisa prospek saham sektor energi, di tengah gonjang-ganjing kondisi ekonomi global dan isu perang tarif yang mengakibatkan menurunnya harga minyak mentah yang cukup signifikan.

## ANOMALI HARGA MINYAK MENTAH

Berikut ini adalah grafik harga minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI), periode Januari 2025 sampai awal Mei 2025.

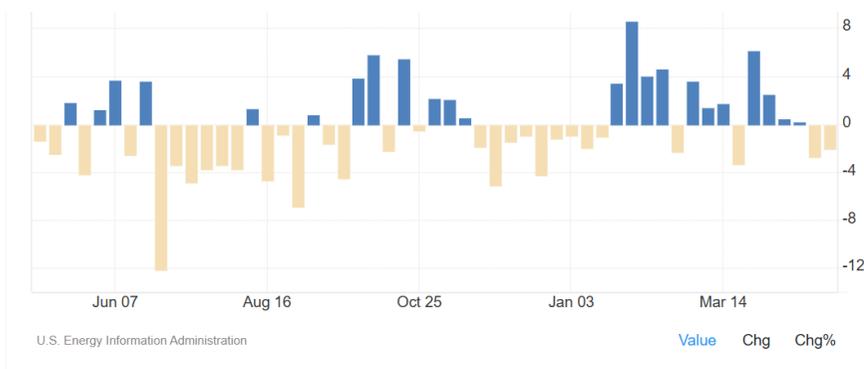


Grafik 1. Harga Minyak Mentah *West Texas Intermediate* (WTI), Periode Januari 2025 hingga Awal Mei 2025  
Sumber: Yahoo Finance

Walaupun sempat mengalami kenaikan yang cukup tinggi di bulan Januari, yakni sebesar **USD 75,10 per barel**, tapi harga minyak mentah terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dan

menyentuh angka **USD 58,29 per barel** pada penutupan tanggal 2 Mei 2025, sekaligus menjadi penanda **level terendah** sejak Maret 2021.

Penurunan harga minyak mentah saat ini tergolong sebagai **anomali** jika dibandingkan dengan data *Crude Oil Inventories* Amerika Serikat yang dirilis pada awal Mei 2025. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan stok minyak mentah di AS, sebagaimana tercermin dalam laporan *United States Crude Oil Stocks Change* yang dikutip dari situs *Trading Economics*.



Calendar	GMT	Reference	Actual	Previous	Consensus	TEForecast
2025-04-30	02:30 PM	Apr/25	-2.696M	0.244M	0.39M	
2025-05-07	02:30 PM	May/02	-2.032M	-2.696M	-1.7M	
2025-05-14	02:30 PM	May/09		-2.032M		

Grafik 2. Perubahan Stok Minyak Mentah Amerika Serikat Per Mei 2025  
 Sumber: [www.tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com)

Dari data di atas bisa kita lihat bahwa data negatif (-2.032M,-2.696M) dapat diartikan bahwa stok minyak mentah di AS turun, artinya permintaan lebih tinggi dari suplai, yang seharusnya berakibat naiknya harga minyak mentah. Akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya, harga minyak terus merosot, bahkan sampai menyentuh level terendah.

Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga minyak tidak semata-mata dipengaruhi oleh data inventori, tetapi juga oleh berbagai faktor

lainnya. Harga minyak merupakan hasil dari kombinasi dinamika faktor fundamental, geopolitik, dan kondisi pasar finansial, sebagaimana dapat dilihat pada Bagan 1 di bawah ini.



Bagan 1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Minyak Mentah

## FAKTOR FUNDAMENTAL

- Kebijakan OPEC+**  
 OPEC+ baru saja mengumumkan peningkatan produksi sebesar **411.000 barel per hari** untuk bulan Juni 2025, di tengah lesunya kondisi ekonomi global yang mengakibatkan turunnya permintaan. hal ini memicu timbulnya kekhawatiran akan terjadi *oversupply* atau kelebihan stok sehingga menekan harga minyak mentah.
- Pertumbuhan Ekonomi Global**  
 Pertumbuhan ekonomi global yang melambat membuat permintaan energi pun akan berkurang, hal ini menyebabkan harga minyak mentah menurun.

## FAKTOR GEOPOLITIK

- **Perang Tarif AS-China**

Seperti kita ketahui, dinamika hubungan dagang maupun diplomatik antara dua negara Amerika Serikat dan China sangat memengaruhi pergerakan pasar bahkan kondisi ekonomi secara global. Apabila hubungan ini baik, akan memberi sinyal positif untuk permintaan energi jangka panjang, yang artinya harga minyak mentah juga akan stabil dan cenderung naik.

Sebaliknya, ketika hubungan dagang antara negara-negara besar mengalami friksi — seperti dalam kasus perang tarif yang sedang berlangsung saat ini, di mana Amerika Serikat memberlakukan tarif impor yang tinggi terhadap komoditas dari China, dan China membalas dengan kebijakan serupa — maka kondisi tersebut dapat menciptakan ketidakpastian di pasar global. Ketidakpastian ini cenderung menekan sentimen risiko dan dapat berdampak pada penurunan permintaan terhadap komoditas strategis seperti minyak mentah.

- **Konflik di Negara-Negara Produsen Minyak**

Konflik di negara-negara produsen atau kawasan strategis juga memengaruhi harga minyak. Contohnya, perang antara Rusia dan Ukraina sempat menyebabkan lonjakan harga minyak karena Rusia merupakan salah satu eksportir energi terbesar dunia. Namun, seiring waktu, pasar mulai menyesuaikan diri dengan pasokan alternatif, sehingga tekanan terhadap harga mulai mereda.

Contoh yang lain adalah ketegangan di Timur Tengah seperti konflik antara Israel dan Iran bisa meningkatkan kekhawatiran pasar. Namun, jika konflik tersebut tidak berdampak langsung pada jalur distribusi utama seperti Selat Hormuz, harga minyak bisa tetap stabil atau bahkan menurun.

## FAKTOR PASAR FINANSIAL

- **Nilai Tukar Dolar AS**

Minyak mentah diperdagangkan secara global dalam denominasi dolar AS. Oleh karena itu, setiap penguatan dolar cenderung membuat harga minyak menjadi lebih mahal bagi negara-negara yang menggunakan mata uang lain. Hal ini dapat menekan permintaan global terhadap minyak, yang pada akhirnya mendorong harga turun.

Kalau kita perhatikan saat ini dolar mengalami penguatan karena kebijakan moneter The Fed yang mempertahankan suku bunga acuan pada kisaran 4,25-4,50% sejak Desember 2024 sebagai langkah antisipasi dampak dari kebijakan “*tarif Trump*”, untuk menekan inflasi. Di sisi lain, kondisi perekonomian global yang tidak pasti membuat investor mencari aset-aset aman atau dikenal dengan “*safe heaven*”, seperti dolar AS.

Kombinasi dari kedua faktor di atas, yakni penguatan dolar AS dan menurunnya permintaan akibat harga minyak yang relatif mahal bagi negara-negara non-USD, menjadi penyebab utama penurunan harga minyak saat ini. Kondisi ini menjelaskan mengapa harga minyak mengalami penurunan, meskipun data cadangan minyak mentah di Amerika Serikat menunjukkan penurunan stok. Dengan kata lain, fenomena ini menggambarkan suatu anomali, di mana penurunan stok minyak tidak diikuti oleh kenaikan harga, sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.



**Tarif Trump** adalah kebijakan Donald Trump, presiden AS, yang menaikkan tarif impor, terutama dari China, untuk menekan perubahan kebijakan perdagangan China, namun justru memicu **perang tarif** antara kedua negara, yang berdampak pada kondisi perekonomian global.

- **Pergerakan di Pasar Komoditas Lain**

Penurunan harga komoditas lain (seperti tembaga atau batu bara) bisa menjadi sinyal bahwa investor mulai bersikap lebih

hati-hati terhadap siklus ekonomi global, dalam hal ini minyak ikut terdampak karena dianggap bagian dari kelompok risiko yang sama.

Dari pemaparan di atas, apabila ditarik garis lurus, dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian global merupakan faktor yang sangat krusial dalam menentukan dinamika harga minyak dunia. Sebaliknya, harga minyak dunia juga mencerminkan kondisi perekonomian global, termasuk mencerminkan ekspektasi dan sentimen para pelaku usaha.

Analisis mengenai keterkaitan ini dapat dikuatkan dengan mencermati sejumlah data ekonomi penting dari Inggris, Amerika Serikat, dan China yang dirilis pada beberapa pekan terakhir yang menggambarkan tren perlambatan pertumbuhan, pergeseran permintaan, serta pengaruh kebijakan moneter dan fiskal terhadap pasar energi global.

## TREN EKONOMI AMERIKA DAN INGGRIS.

Kondisi perekonomian Inggris dapat kita amati berdasarkan data laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Inggris berdasarkan kuartal ke kuartal (*UK GDP growth rate data, Quarter-over-Quarter*), seperti tabel berikut ini:

gb United Kingdom GDP Growth Rate (Quarter-over-Quarter)							
Calendar	GMT	Reference	Period	Actual	Previous	Consensus	TEForec. 
2025-02-13	07:00 AM	QoQ Prel	Q4	0.1%	0%	-0.1%	-0.1%
2025-03-28	07:00 AM	QoQ Final	Q4	0.1%	0%	0.1%	0.1%
2025-05-15	06:00 AM	QoQ Prel	Q1		0.1%	0.6%	0.6%

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Inggris berdasarkan Kuartal ke Kuartal

**Quarter-over-Quarter (QoQ)** adalah metode perbandingan pertumbuhan ekonomi dari satu kuartal ke kuartal berikutnya, seperti dari Kuartal IV (Q4) ke Kuartal I (Q1). Sementara itu, **GDP (Gross Domestic Product)** atau dalam Bahasa Indonesia disebut **Produk Domestik Bruto (PDB)** adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode tertentu dan digunakan sebagai ukuran utama kinerja ekonomi nasional.

Dari tabel di atas bisa kita lihat bahwa pada kuartal IV 2024, Inggris mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1% sedikit di atas ekspektasi pasar yang memperkirakan kontraksi sebesar -0,1%, yang mengindikasikan geliat pemulihan ekonomi walau sangat kecil.

Tapi pada kuartal pertumbuhan stagnan di angka 0,1%, yang cukup jauh dari ekspektasi pasar sebesar 0,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa laju pemulihan ekonomi **melambat pada awal tahun 2025**.

Bagaimana dengan tren ekonomi Amerika? Mari kita cermati data-data laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) AS berdasarkan kuartal ke kuartal (*US GDP growth rate data, Quarter-over-Quarter*), seperti tabel berikut ini:

**us United States GDP Growth Rate (Quarter-over-Quarter)**

Calendar	GMT	Reference	Period	Actual	Previous	Consensus	TEForecast
2025-03-27	12:30 PM	QoQ Final	Q4	2.4%	3.1%	2.3%	2.3%
2025-04-30	12:30 PM	QoQ Adv	Q1	-0.3%	2.4%	0.3%	0.5%
2025-05-29	12:30 PM	QoQ 2nd Est	Q1		2.4%		-0.3%

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) AS berdasarkan Kuartal ke Kuartal.

Dari tabel di atas bisa kita lihat bahwa pada kuartal IV 2024, AS mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 2,4% yang meskipun turun dari kuartal sebelumnya (3,1%), tapi masih berada di atas ekspektasi

pasar (2,3%), yang mengindikasikan tren ekonomi yang menurun tapi masih cukup solid.

Tapi pada kuartal I 2025, PDB mengalami kontraksi sebesar-0.3%, yang lebih buruk dari konsensus dan perkiraan sebelumnya, menandakan penurunan ekonomi AS yang cukup signifikan.

Dari Analisis tren ekonomi kedua negara tersebut, yaitu Inggris dan Amerika, dapat kita simpulkan bahwa perekonomian global memang sedang mengalami penurunan.



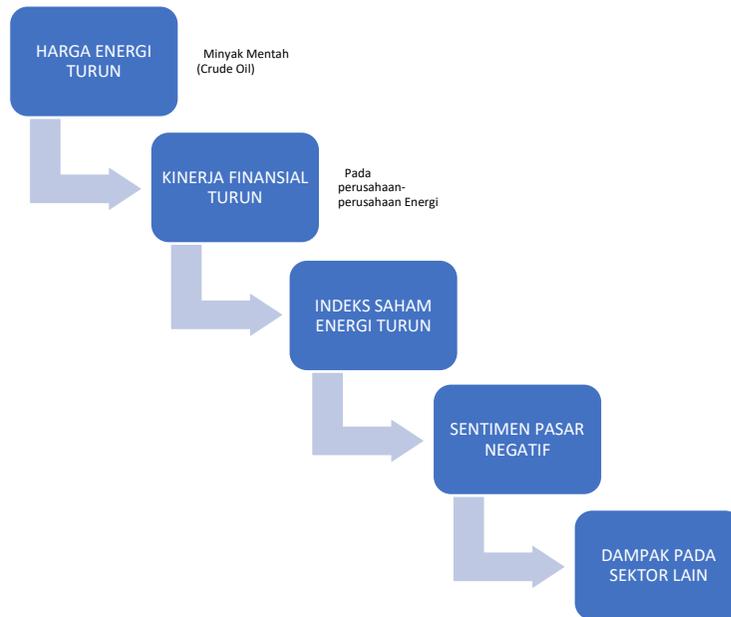
Melemahnya harga minyak mentah dan melambatnya pertumbuhan ekonomi dari negara-negara besar menjadi cerminan **penurunan perekonomian global**, dan berdampak signifikan terhadap pasar modal di **sektor energi**.

## **DAMPAK PADA INDEKS SAHAM SEKTOR ENERGI**

Penurunan perekonomian global, yang tercermin dalam melambatnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara besar seperti Inggris dan Amerika Serikat, dapat memiliki dampak signifikan pada pasar modal

di Indonesia, terutama dalam sektor energi yang diakibatkan oleh melemahnya atau menurunnya harga minyak mentah.

Sektor energi pada pasar modal Indonesia akan mengalami efek domino dari menurunnya harga energi dalam hal ini minyak mentah, yang juga merupakan cerminan dari melambatnya perekonomian global, seperti digambarkan dalam bagan berikut ini:



Bagan 2. Dampak Turunnya Harga Minyak Mentah Pada Indeks Saham Di Sektor Energi

## STRATEGI INVESTASI SEKTOR ENERGI

Secara keseluruhan, penurunan harga energi global memberikan dampak signifikan terhadap pasar modal Indonesia, terutama di sektor energi. Saham perusahaan energi akan mengalami tekanan, volatilitas pasar meningkat, sentimen pasar pun cenderung negatif yang memengaruhi tingkat kepercayaan investor, dan pada akhirnya bisa berdampak pada sektor-sektor yang lain.

Berikut adalah beberapa **strategi investasi** yang bisa diterapkan di sektor energi saat ini, mengingat ketidakpastian harga energi global dan dinamika pasar:



- **Diversifikasi Portofolio**

Sebarkan investasi ke berbagai subsektor energi, termasuk energi terbarukan (seperti tenaga surya dan angin), untuk mengurangi risiko dan memanfaatkan pertumbuhan jangka panjang di sektor energi hijau.

- **Fokus pada Perusahaan dengan Neraca Keuangan Kuat**

Pilih perusahaan yang memiliki **cash flow positif**, utang terkontrol, dan kemampuan bertahan dalam kondisi pasar yang *volatile*, agar lebih stabil dalam menghadapi penurunan harga energi.

- **Investasi pada Energi Terbarukan**

Berinvestasi pada perusahaan yang fokus pada **energi terbarukan** sebagai peluang pertumbuhan jangka panjang, mengingat transisi energi global menuju sumber energi yang lebih ramah lingkungan.

Strategi investasi di sektor energi saat ini harus fokus pada diversifikasi, memilih perusahaan dengan neraca keuangan yang sehat, dan berinvestasi pada energi terbarukan untuk jangka panjang.

Investor sebaiknya juga mempertimbangkan untuk memilih perusahaan yang menawarkan dividen stabil dan menggunakan ETF (Reksa dana berbentuk saham) untuk mengurangi risiko. Selalu pertimbangkan kebijakan pemerintah dan tren global untuk membuat keputusan yang lebih cerdas.



***“The real key to making money in stocks  
Is not to get scared out of them.”***

*— Peter Lynch*



# SEKTOR FINANSIAL

Sektor finansial adalah sektor dengan total nilai pasar tertinggi di bursa efek Indonesia. Mengalahkan sektor energi dan *consumer good*, apalagi sektor manufaktur.

Hal ini sebenarnya juga menjadi indikator bahwa ekonomi nasional masih digerakkan oleh sektor konsumsi dalam negeri, dalam hal ini pengeluaran rumah tangga.

Hal ini bisa dilihat bahwa bank bank besar di Indonesia masih dihuni bank BUMN + BCA, yang sebagian besar merupakan bank ritel. Hal ini sebenarnya PR besar bagi otoritas jasa keuangan untuk mendorong bank- bank dengan *size* besar untuk lebih bermain pada sektor korporasi dan wira usaha berorientasi ekspor.

Tanpa kemampuan ekspor pada dunia usaha, maka ekonomi nasional ya akan berputar putar di kisaran 5% saja. Karena tanpa devisa hasil ekspor yang besar, otomatis hanya rupiah yang berputar- putar di dalam negeri. Kondisi seperti ini akan menyulitkan untuk melakukan multiplikasi.

Pada bab ini kita akan membahas strategi trading saham di sektor finansial. Tentu saja menjadi penting mengetahui saham mana saja yang mengalami kenaikan dalam 12 bulan terakhir per hari ini. Hal ini penting karena dengan mengetahui saham yang punya tren positif, kita bisa menentukan pilihan investasi pada saham yang tepat.

Untuk membahas mengenai strategi trading saham di sektor finansial, kita akan mengamati pergerakan saham pada sektor ini untuk periode Juni 2022 sampai dengan Juni 2023.

Berikut ini adalah saham pada sektor finansial yang mengalami kenaikan tertinggi selama periode Juni 2022 sampai dengan Juni 2023.

KODE	Sub-Sektor	Harga	Kenaikan	Marketcap	Earning to Price	Total Assets
NISP	Banks	1,290	98.5%	29,303 M	12.6%	239,866 M
MFIN	Financing Service	2,790	82.4%	7,394 M	8.7%	7,052 M
TUGU	Insurance	1,270	80.1%	2,258 M	26.7%	22,611 M
CFIN	Financing Service	565	78.8%	2,251 M	18.4%	8,593 M
ASBI	Insurance	520	73.3%	181 M	2.7%	965 M
BBLD	Financing Service	710	69.9%	1,169 M	8.8%	0 M
WOMF	Financing Service	412	58.5%	1,434 M	16.4%	5,887 M
BNGA	Banks	1,630	56.7%	40,555 M	13.4%	347,280 M
BSIM	Banks	890	52.1%	17,371 M	1.2%	0 M
BRIS	Banks	1,735	35.0%	70,646 M	6.2%	313,253 M
BPII	Holding & Investment Companies	10,600	34.2%	5,464 M	12.8%	0 M
BDMN	Banks	3,120	32.8%	30,189 M	10.7%	203,516 M
ADMF	Financing Service	10,775	30.6%	10,775 M	15.9%	28,528 M
BMRI	Banks	5,150	29.2%	237,930 M	9.1%	1,908,171 M
PNIN	Insurance	1,130	28.4%	4,597 M	34.6%	36,015 M
LPGI	Insurance	6,275	23.7%	941 M	3.4%	0 M
BBRI	Banks	5,375	23.3%	806,483 M	6.7%	1,822,973 M
BBCA	Banks	9,025	20.3%	1,101,432 M	4.0%	1,321,723 M
DNET	Holding & Investment Companies	4,080	15.6%	57,871 M	2.1%	18,918 M
BFIN	Financing Service	1,350	14.9%	21,556 M	9.5%	23,960 M
SFAN	Holding & Investment Companies	1,785	14.8%	2,427 M	0.1%	0 M
BBNI	Banks	9,075	14.2%	167,544 M	11.6%	1,012,363 M
VICO	Holding & Investment Companies	181	13.8%	1,656 M	7.4%	25,999 M
PANS	Investment Service	1,770	13.8%	1,274 M	17.3%	0 M
BTPN	Banks	2,730	9.6%	22,020 M	15.9%	203,976 M
IMJS	Financing Service	358	5.3%	3,098 M	4.7%	27,563 M
BNII	Banks	284	5.2%	21,402 M	7.6%	161,543 M
SMMA	Holding & Investment Companies	13,800	4.4%	84,496 M	4.1%	114,607 M

Tabel 1. Daftar Saham Sektor Finansial Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Kalau kita melihat dari tabel di atas, total ada 44 saham dengan kenaikan minimal 0% selama 12 bulan, yaitu dari Juni 2022 sampai dengan Juni 2023.

Saham-saham ini terdiri dari subsektor subsektor di antaranya **Bank, Perusahaan pembiayaan, asuransi dan perusahaan investasi**. Karena karakteristik setiap subsektor yang ada di sektor finansial ini cukup berbeda tajam, maka kita akan pilah data tersebut menurut subsektornya.

## SUBSEKTOR PERBANKAN

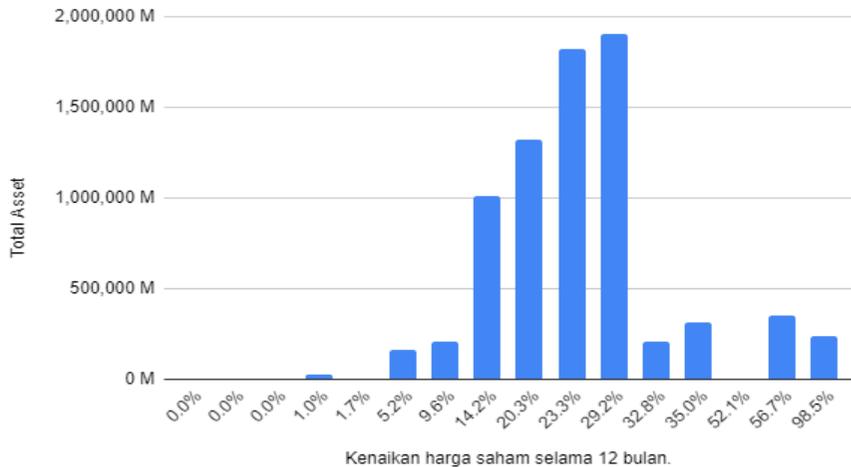
Kinerja saham untuk subsektor perbankan umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan kredit, suku bunga, kebijakan moneter, kualitas aset, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Berikut adalah data yang sudah kita sortir untuk sektor perbankan saja.

KODE	Sub-Sektor	Harga	Kenaikan	Marketcap	Earning to Price	Total Assets
1 NISP	Banks	1.290	98.5%	29.303 M	12.6%	239.866 M
2 BNGA	Banks	1.630	56.7%	40.555 M	13.4%	347.280 M
3 BSIM	Banks	890	52.1%	17.371 M	1.2%	0 M
4 BRIS	Banks	1.735	35.0%	70.646 M	6.2%	313.253 M
5 BDMN	Banks	3.120	32.8%	30.189 M	10.7%	203.516 M
6 BMRI	Banks	5.150	29.2%	237.930 M	9.1%	1.908.171 M
7 BBRI	Banks	5.375	23.3%	806.483 M	6.7%	1.822.973 M
8 BBKA	Banks	9.025	20.3%	1.101.432 M	4.0%	1.321.723 M
9 BBNI	Banks	9.075	14.2%	167.544 M	11.6%	1.012.363 M
10 BTPN	Banks	2.730	9.6%	22.020 M	15.9%	203.976 M
11 BNII	Banks	284	5.2%	21.402 M	7.6%	161.543 M
12 SDRB	Banks	585	1.7%	4.962 M	16.7%	0 M
13 BINA	Banks	3.940	1.0%	23.169 M	0.9%	21.420 M
14 AMAR	Banks	290	0.0%	3.985 M		4.763 M
15 BEKS	Banks	50	0.0%	3.340 M		0 M
16 BSWD	Banks	1.750	0.0%	6.391 M	0.2%	0 M

Tabel 2. Daftar Saham Sektor Finansial Subsektor Perbankan Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023.  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisa kita akan melihatnya dalam bentuk grafik sebagai berikut.

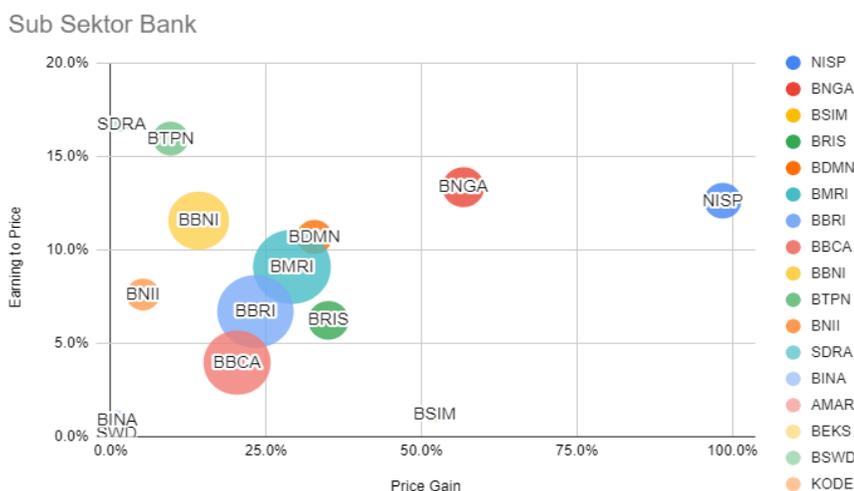


Grafik 1. Saham Sektor Finansial Subsektor Perbankan Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023.  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari grafik di atas bisa kita lihat bahwa dalam rentang kenaikan 5% sampai dengan 30%, ada kecenderungan semakin tinggi asetnya, maka saham tersebut semakin tinggi kenaikan harga sahamnya,

Sedangkan pada kenaikan di bawah 5%, tidak banyak data tersedia yang artinya cenderung acak. Sedangkan pada kenaikan di atas 30%, faktor total aset tidak lagi dominan memengaruhi kenaikan harga saham.

Untuk lebih mempertajam visualisasinya, kita akan melihat apabila data-data tersebut di atas disajikan dalam bentuk grafik **Bubble Chart (grafik gelembung)**.



Grafik 2. Saham Sektor Finansial Subsektor Perbankan Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023.  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam bentuk *bubble chart* di atas, tampak jelas bahwa ternyata *size* juga memengaruhi *Earning to Price* walaupun tidak cukup signifikan, yang artinya di subsektor perbankan ini kita bisa dengan mudah mendapatkan **Triple Gain**.

## TRIPLE GAIN di Subsektor Perbankan

Berikut keuntungan lipat tiga (*Triple Gain*) yang bisa kita dapatkan dalam berinvestasi di sektor finansial khususnya untuk subsektor perbankan.

### 1. *Capital Gain* – Kenaikan Harga Saham

*Capital Gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham.

*Capital Gain* ini bisa diperoleh antara lain karena

- Kinerja Fundamental yang membaik, seperti laba naik, ekspansi kredit dan efisiensi operasional.
- Adanya sentimen positif terhadap sektor perbankan, misalkan karena suku bunga yang stabil atau cenderung menurun, dan pertumbuhan ekonomi secara makro).
- Masuknya investor secara besar-besaran ke sektor yang tergolong defensif seperti Perbankan.

Berdasarkan data dari grafik di atas, kita dapat mengambil contoh beberapa saham dengan *capital gain* tinggi sebagai berikut:

- **NISP**: +98.5%
- **BNGA**: +56.7%
- **BSIM**: +52.1%

### 2. *Dividend Yield* – Pembagian Dividen

*Dividend Yield* adalah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan harga sahamnya.

Ketika *Earning to Price* > 10%, peluang pembagian dividen besar sangat terbuka. Bank umumnya *dividend-friendly*, terutama bank – bank besar dan yang sehat secara likuiditas.

- Contoh emiten dengan potensi dividen tinggi berdasarkan data di atas adalah
  - **SDRA**: 16.7%
  - **BTPN**: 15.9%
  - **BNGA**: 13.4%
  - **BNII**: 11.6%
  - **NISP**: 12.6%

Bank-bank ini memiliki *Earning to Price* > 10%, yang bisa diasumsikan memiliki potensi cukup besar akan membagikan dividen dengan jumlah menarik.

### 3. *Dividen Rally – Euforia Due Date Dividen*

***Dividen Rally*** atau juga biasa disebut dengan ***Euforia Due Date Dividen Rally*** adalah kenaikan harga saham menjelang tanggal *cum-dividen (ex-date)* karena investor ingin "mengejar dividen".

***Dividen Rally*** biasanya terjadi selain karena banyak investor jangka pendek masuk sebelum *ex-date* untuk mengincar dividen, juga dipicu oleh kecenderungan harga saham yang naik menjelang pembagian dividen karena *demand* meningkat.

Saham-saham yang memiliki potensi untuk *divident rally* ini biasanya memiliki karakteristik khusus seperti *Earning to Price* tinggi, memiliki rekam jejak membagi *dividend* dalam jumlah besar setiap tahun dan memiliki jadwal RUPS yang sudah dekat, biasanya awal Q2.

## SUBSEKTOR *FINANCING SERVICES* ATAU LEMBAGA PEMBIAYAAN

Kinerja saham dari saham-saham di subsektor *financing services* atau lembaga pembiayaan dipengaruhi oleh pertumbuhan pembiayaan, kualitas kredit, biaya pendanaan, dan perkembangan sektor riil. Dengan demikian, saham-saham di sektor perbankan ini sangat sensitif oleh daya beli masyarakat.

Berikut ini daftar emiten pada sektor finansial subsektor *financing services* yang mengalami kenaikan tertinggi selama periode Juni 2022 sampai dengan Juni 2023.

KODE	Sub-Sektor	Harga	Kenaikan	Marketcap	Earning to Price	Total Assets
1 MFIN	Financing Service	2,790	82.4%	7,394 M	8.7%	7,052 M
2 CFIN	Financing Service	565	78.8%	2,251 M	18.4%	8,593 M
3 BBLD	Financing Service	710	69.9%	1,169 M	8.8%	0 M
4 WOMF	Financing Service	412	58.5%	1,434 M	16.4%	5,887 M
5 ADMF	Financing Service	10,775	30.6%	10,775 M	15.9%	28,528 M
6 BFIN	Financing Service	1,350	14.9%	21,556 M	9.5%	23,960 M
7 IMJS	Financing Service	358	5.3%	3,098 M	4.7%	27,563 M
8 TRUS	Financing Service	434	0.9%	347 M	7.5%	380 M
9 DEFI	Financing Service	1,455	0.0%	1,000 M		0 M

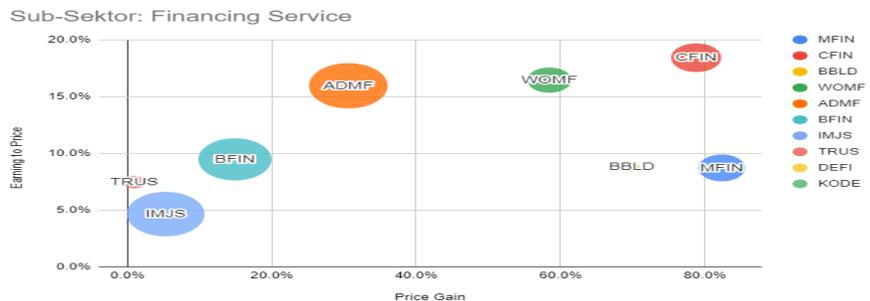
Tabel 3. Daftar Saham Sektor Finansial Subsektor *Financing Service* Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak banyak emiten yang ada. Peringkat 1 MFIN naik karena dalam proses diakuisisi oleh bank Mitsubishi, begitu juga CFIN terkait dengan aksi korporasi.

Sedangkan ADMF, BFIN dan IMJS sebagai yang terbesar secara aset memiliki kinerja yang beragam.

Untuk lebih mempermudah analisis, kita akan melihat data pada tabel daftar saham sektor finansial subsektor *financing service* dengan kenaikan tertinggi selama periode juni 2022 s.d juni 2023 ini dalam bentuk grafik **Bubble Chart**.



Grafik 3. Saham Sektor Finansial Subsektor *Finance Service* Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari *bubble chart* di atas bisa kita lihat betapa agak sulit menyimpulkan peluang dan potensi emiten-emiten pada subsektor *finance service* ini.

Strategi yang terbaik dalam hal ini adalah bersikap konservatif, dengan menghindari berinvestasi pada saham-saham di subsektor ini. Tapi apabila memang tetap ingin berinvestasi di subsektor ini, ADMF dan IMJS masih cukup aman secara jangka panjang.

## SUBSEKTOR ASURANSI

Berikut ini daftar emiten pada sektor finansial subsektor asuransi yang mengalami kenaikan tertinggi selama periode Juni 2022 sampai dengan Juni 2023.

KODE	Sub-Sektor	Harga	Kenaikan	Marketcap	Earning to Price	Total Assets
1 TUGU	Insurance	1,270	80.1%	2,258 M	26.7%	22,611 M
2 ASBI	Insurance	520	73.3%	181 M	2.7%	965 M
3 PNIN	Insurance	1,130	28.4%	4,597 M	34.6%	36,015 M
4 LPGI	Insurance	6,275	23.7%	941 M	3.4%	0 M
5 ASDM	Insurance	995	3.1%	191 M	10.3%	0 M
6 ASRM	Insurance	1,650	0.0%	502 M	17.2%	0 M

Tabel 4. Daftar Saham Sektor Finansial Subsektor Asuransi Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Seperti halnya subsektor *Finance Service*, emiten di subsektor ini juga tidak banyak jumlahnya, sehingga secara statistik sulit untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

Tapi apabila kita cermati, ada dua saham yang cukup simetris antara kenaikan harga saham dengan kinerja keuangannya, yaitu TUGU dan PNIN. Selain kedua saham tersebut, jika mengacu data yang di atas, keputusan untuk berinvestasi pada subsektor ini memang lebih baik dihindari, kecuali ada rencana merger atau akuisisi.

## SUBSEKTOR INVESTMENT SERVICE

Berikut ini daftar emiten pada sektor finansial subsektor *investment service* yang mengalami kenaikan tertinggi selama periode Juni 2022 sampai dengan Juni 2023.

	KODE	Sub-Sektor	Harga	Kenaikan	Marketcap	Earning to Price	Total Assets
1	PANS	Investment Service	1,770	13.8%	1,274 M	17.3%	0 M
2	YULE	Investment Service	2,120	0.0%	3,784 M	1.7%	711 M

Tabel 5. Daftar Saham Sektor Finansial Subsektor *Investment Service* Dengan Kenaikan Tertinggi Selama periode Juni 2022 s.d Juni 2023.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data pada tabel di atas, hanya ada dua emiten yang kinerjanya positif selama 12 bulan, antara Juni 2022 sampai dengan Juni 2023.

Hal ini sebenarnya sudah bisa diprediksi, mengingat pada periode tersebut IHSG hanya bergerak di kisaran 5600 sd 5700. Akibatnya rapor perusahaan- perusahaan sekuritas pun rata-rata merah padam, dengan kenaikan yang sangat sedikit tapi menurun dengan sangat tajam.

## STRATEGI TRADING SEKTOR FINANSIAL

Untuk memiliki strategi trading yang tepat, kita harus lebih dulu memahami peta atau gambaran umum sektor finansial atau sektor keuangan ini di Bursa Efek Indonesia, yang bisa kita simpulkan dari berbagai analisis subsektor di atas.

Berikut adalah gambaran umum tentang sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), jika dibagi per subsektor:

### PERBANKAN

- Bank-bank adalah pemain utama dalam sektor keuangan di BEI. Beberapa bank terbesar di Indonesia yang terdaftar di BEI

antara lain Bank Mandiri (BMRI), Bank Central Asia (BBCA), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan Bank Negara Indonesia (BBNI).

- Kinerja saham bank umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan kredit, suku bunga, kebijakan moneter, kualitas aset, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

#### **PERUSAHAAN ASURANSI**

- Ada beberapa perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, termasuk PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (MAMI) dan PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia (TUGU).
- Performa saham perusahaan asuransi dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan premi, efisiensi operasional, investasi, dan klaim asuransi.

#### **PERUSAHAAN SEKURITAS (*INVESTMENT SERVICE*)**

- Beberapa perusahaan efek juga terdaftar di BEI, seperti PT Danareksa Sekuritas (DART) dan PT Mandiri Sekuritas (MASA).
- Kinerja saham perusahaan efek sering kali terkait dengan aktivitas perdagangan saham, volume transaksi, dan pendapatan dari layanan perantara efek.

#### **PERUSAHAAN PEMBIAYAAN (*FINANCE SERVICE*)**

- Perusahaan pembiayaan seperti PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) juga terdaftar di BEI.
- Kinerja saham perusahaan pembiayaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan pembiayaan, kualitas kredit, biaya pendanaan, dan perkembangan sektor riil.

#### **INDEKS SAHAM SEKTOR KEUANGAN**

BEI memiliki indeks saham sektor keuangan yang mencerminkan kinerja gabungan saham-saham sektor keuangan di BEI. Indeks ini disebut Jakarta *Islamic Index* (JII) dan dapat digunakan sebagai acuan untuk memonitor kinerja sektor keuangan.

Penting untuk diingat bahwa profil saham di sektor keuangan dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, politik, dan industri. Sebelum melakukan investasi, disarankan untuk melakukan analisis fundamental dan teknikal yang mendalam serta berkonsultasi dengan profesional keuangan untuk mendapatkan panduan yang tepat.



*"Risk comes from not knowing what you're doing."*

*— Warren Buffett*



# **SEKTOR TEKNOLOGI**

Dalam bursa saham, **sektor teknologi** merujuk pada kelompok perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan dan penyediaan produk atau layanan berbasis teknologi.

Sektor ini mencakup berbagai subsektor, mulai dari perangkat keras, perangkat lunak, layanan TI, hingga teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan (AI) dan cloud computing.

Sektor teknologi adalah salah satu sektor yang cukup menarik dilihat dari kacamata investasi, terutama di era digital seperti ini. Di Indonesia, investasi di sektor ini memiliki prospek yang bagus dan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital, inovasi teknologi, dan dukungan kebijakan moneter yang akomodatif.

## **SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Di Bursa Efek Indonesia (**BEI**), sektor teknologi dikategorikan dalam klasifikasi sektor baru, yaitu: **IDXTECHNO** (Indeks Sektor Teknologi). Emiten-emiten besar yang terdaftar di sektor ini antara lain: **BUKA** (Bukalapak.com Tbk), **GOTO** (GoTo Gojek Tokopedia Tbk), **MTDL** (Metrodata Electronics Tbk), **DCII** (DCI Indonesia Tbk- data center), dan **EDGE** (Indointernet Tbk- Indonet)

Untuk membahas strategi trading di sektor teknologi, kita akan merujuk pada data nilai pasar atau *market value* emiten-emiten yang terdaftar pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) per-Juni **2023** sebagai berikut:

Saham	Nilai Pasar	Perusahaan
GOTO	133,833,132,000,000	GoTo Gojek Tokopedia PT Tbk
DCII	89,390,475,000,000	DCI Indonesia Tbk PT
BELI	54,269,930,000,000	Global Digital Niaga Tbk PT
EMTK	43,787,851,250,000	Elang Mahkota Teknologi Tbk PT
BUKA	21,436,896,000,000	Bukalapak.com Tbk PT
EDGE	7,626,443,750,000	Indointernet Tbk PT
MCAS	7,073,658,025,000	M Cash Integrasi PT
MTDL	6,568,130,800,000	Metrodata Electronics Tbk PT
TFAS	4,499,998,200,000	Telefast Indonesia Tbk PT
DMMX	3,846,152,500,000	Digital Mediatama Maxima Tbk PT
MLPT	3,403,125,000,000	Multipolar Technology Tbk PT
NFCX	3,333,337,500,000	NFC Indonesia Tbk PT
WIRG	1,334,944,800,000	Wir Asia Tbk PT
PTSN	1,169,155,460,000	Sat Nusapersada Tbk PT
KREN	910,423,500,000	Kresna Graha Investama Tbk PT
GLVA	892,500,000,000	Galva Technologies Tbk PT
AXIO	864,338,800,000	Tera Data Indonusa Tbk PT
ATIC	773,330,574,000	Anabatic Technologies Tbk PT
DIVA	714,285,500,000	Distribusi Voucher Nusantara Tbk PT
KETR	483,014,700,000	Ketrosden Triasmitra PT
ZYRX	290,666,594,000	Zyrexindo Mandiri Buana PT Tbk
UVCR	204,008,772,000	Trimegah Karya Pratama Tbk PT

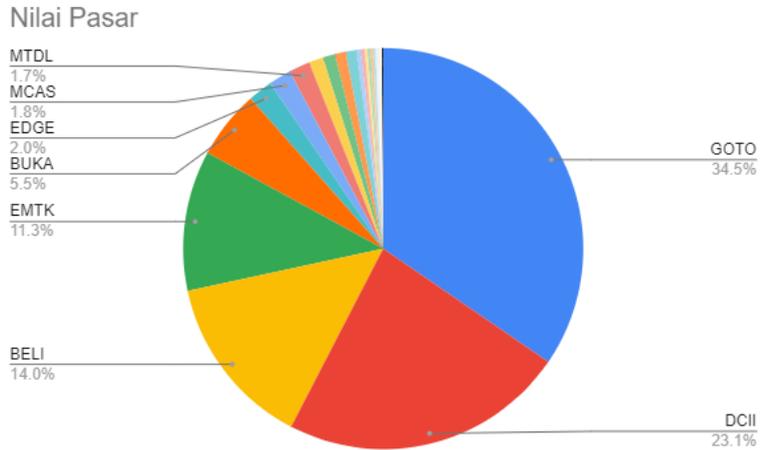
Tabel 1. Daftar Saham Sektor Teknologi Berdasarkan Nilai Pasar Per Juni 2023.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data yang diambil per-Juni 2023 di atas, GOTO memimpin dengan nilai pasar tertinggi disektor teknologi. GOTO sendiri merupakan hasil merger dua *unicorn* besar yaitu Gojek dan Tokopedia, yang berfokus pada *ride-hailing*, *e-commerce*, dan pembayaran digital.

Pemilik nilai pasar terbesar kedua adalah DCII, yang merupakan pemimpin data center di Indonesia, lalu disusul BELI dan EMTK.

Untuk analisis yang lebih tajam dan komprehensif kita akan melihat data tersebut dalam bentuk diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Grafik 1. Diagram Daftar Saham Sektor Teknologi Berdasarkan Nilai Pasar Per Juni 2023.  
*Sumber: www.idx.co.id*

Dari diagram di atas kita bisa melihat bahwa sekitar 80% nilai pasarnya terkonsentrasi pada 5 perusahaan saja yaitu GOTO, DCII, BELI, EMTK, BUKA. Yang lainnya hanya perusahaan-perusahaan yang sangat kecil nilai pasarnya.

Untuk lebih mengenali perusahaan-perusahaan yang mendominasi pasar saham di sektor teknologi, kita akan mengupas secara detail 5 (lima) emiten terbesar berdasarkan nilai pasarnya (data per juni 2023).

- **GOTO- GoTo Gojek Tokopedia Tbk**

PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk merupakan perusahaan induk dari Gojek dan Tokopedia.

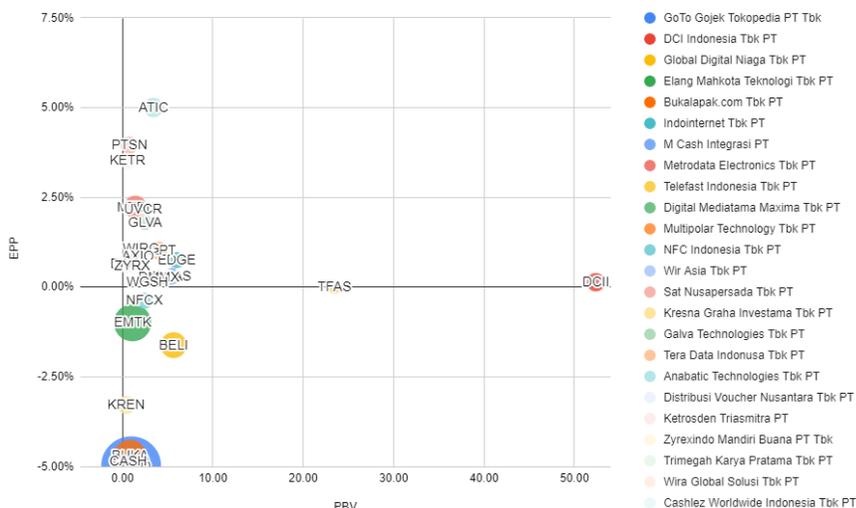
Struktur kepemilikan saham perusahaan ini terdiri atas Taobao, anak usaha dari Alibaba Group, yang memiliki 10% saham; SVG asal Singapura sebesar 9%; serta Pemerintah Singapura sebesar 6%. Adapun sisa 70% saham lainnya dimiliki oleh para pemegang saham minoritas, masing-masing dengan porsi kepemilikan di bawah 5%.

- **DCII – DCI Indonesia Tbk (*data center*)**  
PT DCI Indonesia Tbk merupakan perusahaan penyedia layanan pusat data (*data center*) terkemuka di Indonesia. Sebanyak 30% saham perusahaan dimiliki oleh Toto Sugiri selaku pendiri, yang memiliki peran strategis dalam pengembangan dan arah perusahaan. Keberadaan Anthony Salim sebagai salah satu pemegang saham utama juga dianggap signifikan, dengan kepemilikan sebesar 11%.
- **BELI – PT Global Digital Niaga Tbk**  
PT Global Digital Niaga Tbk merupakan perusahaan yang mengelola platform *e-commerce* Blibli.com. Sebesar 83% saham perusahaan dimiliki oleh PT Global Investama Andalan, yang merupakan entitas induk (*holding company*) dari Grup Djarum.
- **EMTK – PT Elang Mahkota Teknologi Tbk**  
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) adalah perusahaan holding yang bergerak di bidang media dan teknologi. Beberapa entitas yang berada di bawah naungannya antara lain SCTV, Indosiar, rumah produksi film, serta memiliki kepemilikan saham di platform *e-commerce* Bukalapak.
- **BUKA – PT Bukalapak.com Tbk**  
PT Bukalapak.com Tbk merupakan perusahaan teknologi yang mengoperasikan platform *e-commerce* Bukalapak.com. Perseroan ini berada di bawah kendali PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) melalui anak perusahaannya, PT Kreatif Media Karya.

Dari detail data mengenai lima perusahaan yang mendominasi pasar saham di sektor teknologi di atas, bisa kita tarik satu kesimpulan bahwa mereka memiliki satu kesamaan, yakni dimiliki oleh grup-grup besar.

## KARAKTERISTIK EMITEN DI SEKTOR TEKNOLOGI

Selanjutnya untuk lebih memahami karakteristik setiap emiten di sektor teknologi, mari kita perhatikan grafik dibawah ini:



Grafik 2. Grafik Sebaran Emiten Sektor Teknologi Berdasarkan PBV dan EPP Per Juni 2023.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Grafik di atas menunjukkan posisi sebaran sejumlah emiten di sektor teknologi berdasarkan dua metrik keuangan yaitu **PBV** (*Price to Book Value*) dan **EPP** dengan mengacu pada data per juni 2023.

**PBV** menunjukkan valuasi harga saham terhadap nilai buku Perusahaan, Dimana semakin ke kanan, semakin mahal valuasinya. Sedangkan **EPP** bisa diartikan sebagai indikator profitabilitas.

Dari grafik di atas, dapat kita lihat karakteristik dari sejumlah emiten di sektor teknologi sebagai berikut:

1. Semakin besar nilai pasarnya, justru semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba positif. Tercatat dari 5 besar perusahaan GOTO, DCII, BELI, EMTK, BUKA, hanya DCII Data Center Indonesia yang mampu menghasilkan profit positif.

2. Secara Price to Book Value, terlihat tidak ada relasi kuat antara nilai pasar dengan PBV. Tetapi ada indikasi bahwa perusahaan dengan valuasi tinggi akan cenderung mempunyai PBV tinggi, jika mampu menghasilkan laba bersih positif. Hal ini bisa dilihat dari saham DCII.
3. Dapat ditarik benang merah bahwa potensi kenaikan harga saham perusahaan-perusahaan teknologi besar ke depan akan semakin terbuka apabila mereka mampu mencatatkan laba bersih positif di masa mendatang.
4. Perusahaan-perusahaan teknologi kecil cenderung mampu menghasilkan laba bersih, namun kurang mendapat apresiasi dari pasar, kecuali pada TFAS. Hal ini disebabkan TFAS memiliki bisnis yang lebih nyata melalui SiCepat dan juga statusnya sebagai produsen motor listrik, sehingga PBV-nya cukup tinggi.
5. Perusahaan teknologi yang fokus pada pengembangan perangkat lunak, seperti WIRG dan KREN, cenderung kurang diapresiasi oleh pasar karena dianggap memiliki risiko yang lebih tinggi (*fragile*).

## **STRATEGI TRADING SEKTOR TEKNOLOGI**

Trading di sektor teknologi membutuhkan analisis yang cermat dan penuh perhitungan, meskipun secara global sektor ini cukup menjanjikan baik dari segi pertumbuhan maupun potensi keuntungan. Namun, volatilitas harga saham di sektor ini cenderung tinggi karena cepatnya perubahan teknologi dan dinamika pasar.

Tabel berikut ini merangkum seluruh rangkaian analisis di atas dalam poin-poin yang perlu kita cermati dalam berinvestasi di sektor teknologi.

## Strategi Trading Sektor Teknologi

No	Strategi	Contoh / Catatan
1	Pilih saham teknologi kapitalisasi besar dengan laba operasional positif	Contoh: TFAS
2	Pilih perusahaan dengan produk nyata dan kebutuhan pasar jelas	Contoh: SiCepat (logistik), produsen motor listrik
3	Waspada saham perusahaan kecil yang bergantung pada rumor atau rencana bisnis	Risiko lebih tinggi, hindari spekulasi berlebihan

Trading di sektor teknologi perlu memperhatikan fundamental perusahaan, termasuk kemampuan menghasilkan laba bersih yang berkelanjutan, serta risiko-risiko yang mungkin timbul dari inovasi teknologi dan persaingan yang ketat.



*“The markets are the same now as they were five or ten years ago because they keep changing.”*

— Ed Seykota



**TOKOH  
INVESTASI  
KEN GRIFFIN**

Kalau bicara tentang kesuksesan yang konsisten dalam dunia investasi, maka salah satu praktisi investasi yang menjadi acuan adalah **Kenneth Cordele Griffin** atau biasa di kenal dengan **Ken Griffin**.

Ken Griffin adalah pendiri **Citadel LLC**, salah satu *hedge fund* terbesar dan tersukses di dunia yang dikenal dengan pendekatannya yang sangat berbasis data dan trading algoritmik yang sangat canggih.

Di tengah maraknya *influencer* di bidang investasi yang mengklaim meraih keuntungan luar biasa — misalnya, dari Rp5 juta menjadi Rp5 miliar hanya dalam lima bulan — kita perlu bersikap kritis. Klaim-klaim seperti ini sebaiknya tidak langsung dipercaya, apalagi jika datang dari pihak yang belum terbukti rekam jejaknya atau masih amatiran. Umumnya, hasil yang mereka tunjukkan hanya terjadi di atas kertas, bukan dalam praktik yang teruji.

Bisa saja klaim tersebut memang benar terjadi, tetapi dalam dunia investasi, yang paling dibutuhkan adalah **konsistensi**, bukan sekadar keberuntungan, apalagi spekulasi. Memang, unsur spekulatif tidak bisa dihindari sepenuhnya, dan benar adanya hukum ***high risk, high return*** — Anda bisa meraih keuntungan besar dalam waktu singkat, tetapi risiko kerugian dalam sekejap juga sama besarnya.

Daripada terpukau oleh *flexing* dan cerita bombastis dari mereka yang belum terbukti, lebih baik kita belajar dari para tokoh investasi yang sudah teruji waktu. Mereka tumbuh secara konsisten, membangun portofolio dengan disiplin, dan tetap bertahan dalam jangka panjang.

Ken Griffin merupakan seorang ahli matematika dan pemrograman algoritma komputer sejak masa mudanya. Ia kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Harvard University, salah satu universitas terkemuka di dunia. Pengalamannya selama kuliah di Harvard sangat berkesan dan berpengaruh besar dalam perjalanan kariernya.

Di sana, ia tidak hanya mendapatkan pendidikan kelas dunia, tetapi juga membangun jejaring dengan banyak individu dari kalangan elit dan berpengaruh, termasuk para miliarder. Jaringan inilah yang kelak menjadi aset penting dalam pengembangan bisnis *hedge fund*-nya, **Citadel LLC**, dan turut mendorongnya meraih kesuksesan besar di industri keuangan global.

## STRATEGI INVESTASI

Ken Griffin, melalui perusahaannya **Citadel**, dikenal sebagai salah satu tokoh investasi yang terkenal dengan pendekatan yang sangat terstruktur dan berbasis data dalam mengambil keputusan investasi.

Secara umum, **Citadel menerapkan empat strategi investasi utama** yang menjadi fondasi keberhasilannya dalam menghadapi dinamika pasar global yang terus berubah. Keempat strategi tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Diversifikasi Multistrategi

Citadel dikenal luas berkat pendekatan **multistrategi**, yang mencakup berbagai jenis investasi di sejumlah pasar, termasuk **ekuitas (saham), pendapatan tetap (fixed income), komoditas, mata uang, dan derivatif**. Diversifikasi ini memungkinkan Citadel untuk mengelola risiko secara efektif, sekaligus memaksimalkan peluang dari berbagai sektor pasar yang berbeda.

Strategi ini menjadi sangat penting karena pada dasarnya, perputaran uang di pasar keuangan hanya berpindah-pindah tempat, mengikuti dinamika kebijakan dan kondisi ekonomi global.

Sebagai contoh, ketika suku bunga naik, dana cenderung mengalir dari pasar saham ke instrumen pasar uang. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah, investor lebih terdorong untuk kembali ke pasar saham demi potensi imbal hasil yang lebih tinggi.

Citadel memanfaatkan pergerakan ini dengan cermat melalui pendekatan multistrateginya yang fleksibel dan adaptif.

## 2. Pemanfaatan Teknologi Canggih Dan Trading Algoritmik

Salah satu faktor utama di balik kesuksesan Ken Griffin adalah **penggunaan teknologi canggih dalam pengambilan keputusan investasi**. Citadel memiliki infrastruktur teknologi yang sangat maju, termasuk **superkomputer** dan **sistem trading algoritmik**.

Teknologi ini memungkinkan Citadel untuk menganalisis data pasar dalam jumlah besar secara cepat, serta mengeksekusi perdagangan dalam hitungan milidetik—sebuah keunggulan signifikan, terutama di tengah kondisi pasar yang sangat volatil. Kita hidup di era **big data** dan **kecerdasan buatan (AI)**, di mana kecepatan dan ketepatan dalam membaca data menjadi krusial. Sebagai ilustrasi, mesin catur seperti *AlphaZero* mampu mengalahkan juara dunia seperti Magnus Carlsen, bukan karena keberuntungan, tetapi karena kemampuan algoritma yang jauh melampaui intuisi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam dunia investasi hampir mustahil dicapai tanpa dukungan data yang kuat dan algoritma yang andal.

## 3. Pendekatan Data-Driven dan Analisis Kuantitatif

Griffin sangat percaya pada **pendekatan berbasis data**. Untuk mendukung hal ini, Citadel mempekerjakan ahli matematika, fisikawan, dan pakar statistik yang bertugas mengembangkan **model-model kuantitatif** guna menganalisis data pasar secara mendalam.

Model-model ini memungkinkan Citadel untuk mengidentifikasi pola-pola tersembunyi yang mungkin tidak terlihat oleh investor lain, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas, cepat, dan tepat waktu.

## 4. Pendekatan Data-Driven dan Analisis Kuantitatif

Ken Griffin dan Citadel dikenal karena kemampuan mereka **beradaptasi dengan cepat** terhadap perubahan kondisi pasar. Ketika suatu strategi tidak lagi efektif, atau ketika pasar mengalami perubahan signifikan, Citadel mampu dengan sigap mengubah pendekatan dan memanfaatkan peluang baru. Fleksibilitas inilah yang menjadi salah satu alasan utama mengapa Citadel terus bertahan dan tetap menjadi pemain utama di pasar investasi global.

Perlu dipahami bahwa pasar bersifat **dinamis**—tidak ada situasi yang persis sama antara hari ini dan tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, kemampuan untuk cepat memahami situasi dan cepat belajar adalah kunci utama untuk menjaga konsistensi dalam kinerja investasi.

Ken Griffin dan Citadel merupakan contoh nyata dari kesuksesan dan ketahanan di dunia investasi yang telah terbukti bertahan hingga saat ini. Belajar dari orang-orang sukses seperti mereka adalah langkah yang sangat berharga. Namun, bukan berarti kita harus langsung percaya begitu saja pada setiap perkataan mereka. Sering kali, kesalahpahaman muncul bukan karena kata-kata mereka salah, melainkan karena kita belum sepenuhnya mampu memahami atau mencerna pesan yang mereka sampaikan.

Selain itu, kita juga kerap menemukan pandangan yang tampak bertolak belakang antara satu tokoh sukses dengan tokoh lainnya. Dalam menghadapi perbedaan ini, solusinya adalah dengan terus belajar dan mendengar lebih banyak. Perbedaan level pengalaman atau konteks bisa menyebabkan distorsi informasi, sehingga bukan berarti informasi itu salah, melainkan perlu pemahaman yang lebih mendalam.

Sikap skeptis juga menjadi bagian penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Kita tidak seharusnya menerima pendapat orang begitu saja, melainkan perlu menguji dan menganalisisnya dengan kritis. Dalam proses ini, kebebasan berpendapat adalah hal yang vital, namun harus selalu disertai dengan kesopanan. Mengemukakan pandangan atau kritik harus dilakukan dengan hormat tanpa menyerang pribadi, agar diskusi dapat berjalan sehat dan produktif.

Mungkin kita bertanya-tanya, orang-orang sukses seperti Ken Griffin memiliki sumber daya dan modal yang sangat besar, bagaimana dengan kita yang belum memilikinya? Sebagai individu, terutama bagi pemula, yang perlu kita pelajari dari mereka bukanlah modal yang mereka miliki, melainkan **semangat, etos kerja, dan kedisiplinan** yang mereka tunjukkan.

*Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras.*

Mereka bekerja keras dan cerdas, sehingga ketika kesempatan datang, mereka benar-benar siap untuk memanfaatkannya.

Kesempatan atau *opportunity* tidak muncul begitu saja; kesempatan tersebut hadir kepada mereka yang telah mempersiapkan diri dengan baik. Kita pun bisa mengikuti jejak tersebut dengan terus menyiapkan diri dan mengasah kapasitas kita.

Selain itu, disiplin dalam mencatat histori dan data pengelolaan saham yang kita miliki juga sangat penting. Catatan ini akan menjadi dasar untuk menganalisis apa yang telah kita lakukan dan membantu kita mengenali peluang-peluang di masa depan.

Berikut ini adalah beberapa aspek utama yang perlu kita rekam dan pelajari agar investasi kita dapat berkembang dengan baik dan kita semakin mahir dalam menghadapi perubahan pasar.

### **1. Catat Berita Resmi (*Official News*)**

Hal pertama yang sangat penting untuk kita rekam atau catat adalah berita resmi (***official news***) dari perusahaan, seperti pengumuman perubahan modal atau perubahan hutang.

Berita-berita ini menjadi catatan berharga yang membantu kita belajar bagaimana perubahan dalam struktur modal perusahaan dapat memengaruhi harga sahamnya di masa depan.

Dengan memahami informasi resmi ini, kita dapat mengantisipasi pergerakan harga saham yang mungkin terjadi.

### **2. Perhatikan Fundamental Perusahaan**

Selain berita resmi, kita juga harus meneliti **fundamental perusahaan**, terutama laporan keuangan seperti kenaikan dan penurunan laba maupun aset.

Informasi ini sangat penting karena kondisi fundamental perusahaan sering kali berpengaruh langsung terhadap harga sahamnya.

Dengan memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan berubah, kita bisa membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

### 3. Perhatikan Aspek Teknikal

Meskipun analisis teknikal bukan satu-satunya hal yang harus diperhatikan, aspek ini tetap sangat membantu dalam mengenali pola-pola pergerakan harga saham.

Dengan memadukan analisis teknikal bersama dengan berita resmi dan fundamental, kita dapat memiliki gambaran yang lebih lengkap tentang pergerakan saham dan mengambil keputusan yang lebih baik.

### 4. Rajin Membuat Catatan

Disiplin dalam membuat catatan secara rutin sangat penting. Catatan-catatan ini akan menjadi data yang berharga sebagai bahan pembelajaran (*lesson learned*). Dengan catatan yang baik, kita akan semakin mahir dan peka dalam mengenali perubahan yang terjadi pada berita resmi, fundamental, maupun aspek teknikal, sehingga kita dapat meresponsnya dengan lebih cepat dan tepat.

### 5. Fokus pada Saham Utama yang Kita Kelola

Terakhir, pastikan kita membuat dan menjaga catatan yang baik terutama untuk saham-saham utama yang kita kelola atau pegang saat ini.

Dengan memfokuskan perhatian pada saham-saham ini, kita bisa lebih efektif dalam memantau perubahan dan mengambil keputusan yang berdampak positif bagi portofolio investasi kita.

Selamat belajar, selamat berinvestasi!



*“Capital markets reward you for what you learn that other people have yet to ascertain.”*

*— Kenneth C. Griffin*





**TOKOH  
INVESTASI  
RAY DALIO**

Bukan kebetulan jika salah satu pembekalan Menteri di kabinet Presiden Prabowo dilakukan oleh Ray Dalio, investor hedge fund terbesar di dunia.

Ray Dalio percaya bahwa faktor-faktor makro dan siklus ekonomi selalu berulang dan menjadi kekuatan besar yang sulit dihindari oleh siapa pun.

Dalam kesempatan ini, kita akan mempelajari bagaimana investor-investor global menerapkan strategi investasi mereka dan pandangan mereka tentang kesuksesan.

Beberapa dari kita mungkin sudah mengenal atau sering mendengar nama Ray Dalio. Beliau cukup populer di Indonesia, bukan hanya karena **Bridgewater Associates** adalah perusahaan *hedge fund* terbesar di dunia, tetapi juga karena kiprahnya di Indonesia, khususnya dalam eksplorasi lautan melalui **OceanX**.

**OceanX** adalah sebuah institusi yang didirikan untuk melakukan penelitian mendalam mengenai lautan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Institusi ini sangat bermanfaat bagi kita, mengingat Indonesia merupakan negara dengan wilayah laut terbesar di dunia. Terdapat banyak potensi dan rahasia kekayaan laut yang belum sepenuhnya terungkap, terutama karena posisi geografis Indonesia yang strategis di bawah garis khatulistiwa.

Ray Dalio juga menjadi sumber inspirasi bagi Presiden Prabowo dalam membahas **konsep negara gagal**, sebagaimana tertuang dalam bukunya yang berjudul *Principles*. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pada acara pembekalan menteri tanggal 17 Oktober 2024, Ray Dalio diundang sebagai narasumber.

Dalam salah satu video yang diunggah di YouTube mengenai konsep negara gagal, Ray Dalio menjelaskan bahwa dia telah mengamati berbagai siklus kebangkitan dan kemunduran sejumlah kekaisaran besar dunia beserta mata uangnya, seperti Kekaisaran Belanda dengan

Gulden, Inggris dengan Pound, Amerika Serikat dengan Dolar, hingga China dan mata uangnya.

Termasuk juga Kekaisaran Spanyol, Jerman, Perancis, India, Jepang, Rusia, dan Ottoman serta konflik besar yang pernah mereka alami.

Siklus tersebut berlangsung secara tumpang tindih selama kurang lebih 250 tahun, dengan periode transisi antara 10 hingga 20 tahun yang biasanya diwarnai oleh konflik besar, karena kekuatan-kekuatan utama tidak mundur tanpa perlawanan.

Dalio menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menentukan kekuatan suatu negara meliputi:

- Aspek pendidikan,
- Aspek inovasi dan teknologi
- Daya saing di pasar global
- Output ekonomi
- Pangsa dalam perdagangan dunia
- Kekuatan militer
- Pusat keuangan dan pasar modal
- Kekuatan mata uang sebagai mata uang cadangan internasional.

Oleh karena faktor-faktor tersebut dapat diukur, kita dapat melihat posisi suatu negara di masa kini, membandingkannya dengan masa lalu, serta menentukan apakah negara tersebut sedang mengalami kenaikan atau penurunan kekuatan.

Dengan mempelajari pola dari berbagai negara, kita bisa memahami bagaimana siklus kebangkitan dan kemunduran tersebut terjadi secara khas. Selanjutnya, Dalio mengajak untuk menelaah urutan faktor-faktor yang menyebabkan proses tersebut berlangsung.

Dari video tersebut, kita juga mengetahui bahwa Nusantara pernah menjadi kekuatan *superpower* dunia sebelum Inggris melalui VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie), sebuah perusahaan dagang Belanda di India Timur yang kini wilayahnya merupakan Indonesia.

Pada akhirnya, VOC mengalami kebangkrutan akibat korupsi, dan Nusantara kemudian diambil alih oleh pemerintah Belanda.

Di akhir video, Ray Dalio menyimpulkan berbagai faktor yang menjadi penyebab runtuhnya sebuah kekuatan *superpower*.

Kita tidak akan membahas dari sudut pandang politik, melainkan akan fokus pada **strategi investasi** Ray Dalio serta pandangan hidupnya, karena kesuksesan dan pandangan hidup merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

*“Investasi saham bukan hanya soal grafik semata, melainkan juga tentang bagaimana meraih kesuksesan”*

*-Ray Dalio*

## STRATEGI INVESTASI DAN PANDANGAN HIDUP

Dalio mengibaratkan investasi seperti sebuah permainan video dalam perjalanan hidup.

Menurutnya, **kunci utamanya** adalah untuk langsung terjun dan memainkan permainan tersebut agar memperoleh pengalaman berharga. Pengalaman-pengalaman inilah yang akan mengajarkan berbagai hal penting. Dalio menegaskan bahwa **siapa pun** sebenarnya bisa melakukannya, seperti dirinya yang memulai sejak usia 12 tahun tanpa sumber daya apa pun.

Di era teknologi saat ini, akses dan peluang untuk berinvestasi semakin **terbuka** bagi siapa saja. Dalam prosesnya, setiap investor pasti akan menghadapi rintangan dan tantangan, namun dari situ mereka belajar dan terus memperbaiki strategi. Saat kemampuan tersebut berkembang hingga mampu menghasilkan keuntungan, maka dunia akan mulai mengikuti langkah mereka.

Dalio menekankan pentingnya belajar dari pengalaman, terutama dari kegagalan dan kesulitan, karena memahami realitas tidak hanya

relevan untuk pasar saham, tetapi juga untuk kehidupan secara umum. Dengan cara menghadapi tantangan tersebut dengan baik, seseorang akan terus berkembang dan maju.

Ray Dalio mengajarkan kita untuk menikmati proses investasi tanpa menyalahkan kondisi pasar. Karena pasar adalah pasar bebas, tidak ada kewajiban untuk membeli atau menjual pada waktu tertentu.

Semua keputusan harus dilakukan dengan kesadaran penuh, dan satu prinsip penting yang dia tekankan adalah *learning by doing*—Anda boleh mempelajari teori saham, tetapi pada akhirnya pengalamanlah yang akan mengasah kemampuan Anda.

## PRINSIP INVESTASI

Salah prinsip investasi dari Ray Dalio adalah bahwa **indikator makro akan memengaruhi indikator mikro**.

Studi kasus:

Berikut adalah grafik perbandingan pertumbuhan penjualan mobil di Indonesia pada periode 2021–2024 dengan harga saham PT Astra International Tbk (ASII), pelaku industri otomotif, serta PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), yang juga merupakan pemegang beberapa Agen Pemegang Merek (APM)

Perbandingan Pertumbuhan Penjualan Mobil dengan Harga Saham ASII dan IMAS (2021-2024)



Pada grafik di atas terlihat bahwa sejak tahun 2023, pertumbuhan penjualan mobil menunjukkan tren negatif. Hal ini berdampak pada harga saham ASII dan IMAS yang cenderung menurun.

Dari data tersebut, dapat ditarik dua kesimpulan utama:

1. Daya beli masyarakat sedang menurun, yang berpotensi menjadi masalah serius dengan dampak luas ke berbagai sektor.
2. Deflasi yang terjadi semakin memperburuk kondisi tersebut.

Masalah ini tentu tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, namun fokus utama adalah bagaimana menyelesaikannya dengan cepat. Salah satu solusinya adalah meningkatkan belanja negara yang mendukung industri UMKM dan produk dalam negeri.

## DUA KUNCI SUKSES

Dalio menekankan bahwa untuk meraih kesuksesan dalam hidup maupun karier, ada dua hal yang sangat penting dan saling melengkapi, yaitu

### **Keterampilan dan Kesopanan.**

Keterampilan mencakup pengetahuan, kemampuan teknis, serta keahlian yang dimiliki seseorang dalam bidangnya. Namun, Dalio menegaskan bahwa keterampilan saja tidak cukup untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Kesopanan, yang mencakup sikap hormat, etika, kemampuan membangun hubungan, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain, memainkan peran yang sama pentingnya.

Tanpa kesopanan, keterampilan yang dimiliki bisa menjadi sia-sia karena sulit membangun kepercayaan dan kerja sama yang efektif dengan rekan kerja, klien, atau mitra bisnis.

Sikap sopan juga membantu seseorang untuk bisa beradaptasi dalam berbagai lingkungan sosial dan profesional, membuka lebih banyak peluang, serta menjaga reputasi yang baik.

Dalam dunia kerja yang kompleks dan dinamis saat ini, kemampuan membangun jejaring dan bekerja sama secara harmonis sering kali menjadi kunci keberhasilan proyek dan organisasi.

Oleh karena itu, Ray Dalio mengajak kita untuk tidak hanya fokus mengasah keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap sopan santun, empati, dan kemampuan komunikasi yang baik.

Dengan perpaduan keduanya, seseorang dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan bermakna dalam hidupnya.



***“If you’re not failing, you’re not pushing your limits, and if you’re not pushing your limits, you’re not maximizing your potential.”***

*— Ray Dalio*

## REFERENSI

1. Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2013). Ebook: Essentials of investments: Global edition. McGraw Hill.
2. Damodaran, A. (2012). Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset. John Wiley & Sons.
3. Fabozzi, F. J., & Drake, P. P. (2009). Finance: capital markets, financial management, and investment management. John Wiley & Sons.
4. Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). Principles of managerial finance. Pearson Higher Education AU.
5. Juniarti, AA Toly (2022), Reputasi Pengeluaran Modal Dan Analisis Fundamental: Perspektif Investor, PT Raja Grafindo Persada Press
6. Juniarti, H. Kwistianus, (2022). The Long-Term Performance of Capital Expenditure from a Fundamental Perspective: Evidence from Indonesia, Asian Economic and Financial Review 12 (12), 1027-1040.
7. Juniarti, YJ Christiawan, H Kwistianus (2022). Market response and future performance of inefficient investment: Over-investment or under-investment, Investment Management and Financial Innovations 19 (4), 146-159

## PROFIL PENULIS

Juniarti adalah seorang akademisi dan praktisi di bidang akuntansi dan pasar modal dengan pengalaman lebih dari dua dekade, sebagai Profesor bidang Akuntansi dan Dosen Senior di School of Business and Management, Universitas Kristen Petra. Ia juga aktif sebagai editor-in-chief Jurnal Akuntansi dan Keuangan, reviewer di sejumlah jurnal internasional bereputasi, serta juri pada ajang QS Reimagine Education Awards, QS Impact.

Selain aktivitas akademik, Juniarti dikenal luas melalui kanal edukasi keuangan “Dr. Juniarti, AK” di YouTube, yang menyajikan analisis saham berbasis fundamental dan strategi investasi bagi komunitas investor dan masyarakat umum.

Keterpaduan antara pendekatan akademik yang kuat dan pemahaman praktis terhadap dinamika pasar menjadi ciri khas dalam setiap karya dan pengajarannya. Buku *Strategi Trading: Berbasis Keunikan Sektor* merupakan bagian dari komitmennya untuk menghadirkan literasi pasar modal yang aplikatif dan berbasis riset kepada khalayak luas.

# STRATEGI TRADING

BERBASIS KEUNIKAN SEKTOR

Buku berjudul **STRATEGI TRADING-BERBASIS KEUNIKAN SEKTOR** ini terdiri dari 7 bab. Pertama, membahas mengenai sektor *basic material*. Kedua, sektor *consumer non cyclical*. Ketiga, sektor energi. Keempat, sektor finansial. Kelima, sektor teknologi. Keenam, tokoh investasi Ken Griffin. Ketujuh, tokoh investasi Ray Dalio.

Buku *Strategi Trading: Berbasis Keunikan Sektor* menawarkan penawaran segar dalam memahami dinamika pasar saham. Tidak seperti penawaran konvensional yang sering menggeneralisasi pergerakan saham, buku ini menggarisbawahi pentingnya mengenali keunikan setiap sektor – mulai dari karakteristik usaha, profil risiko, hingga sensitivitas saham terhadap isu-isu domestik maupun global.

Dengan bahasa yang aplikatif dan berbasis pada praktik nyata, buku ini dirancang khusus bagi investor pemula, mahasiswa, serta praktisi keuangan yang ingin mengembangkan strategi trading yang lebih akurat dan berbasis peninjauan sektor.

Perferbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)  
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581  
Telp/Fax : (0274) 4533427  
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

✉ [cs@deepublish.co.id](mailto:cs@deepublish.co.id)  
📍 Penerbit Deepublish  
📧 [@penerbitbuku\\_deepublish](mailto:@penerbitbuku_deepublish)  
🌐 [www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)



Kategori : Bisnis & Ekonomi

ISBN 978-634-01-0828-6



9 786340 108286